

SKRIPSI

**PERAN USAHA TIKAR ANYAMAN PANDAN TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)**



Disusun Oleh:

**NANDA KHAIRUNNISA
NIM. 190602180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Nanda Khairunnisa

NIM : 190602180

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang menyatakan



Nanda Khairunnisa

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan
Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan
Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)**

Disusun Oleh:

Nanda Khairunnisa
NIM. 190602180

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,

Mursalmina, ME

NIP.199211172020121011

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nanda Khairunnisa

NIM. 190602180

Dengan Judul:

**Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan
Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan
Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)**

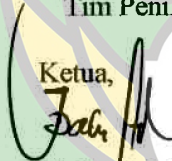
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 22 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

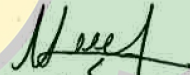
Ketua,



Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP.197204282005011003

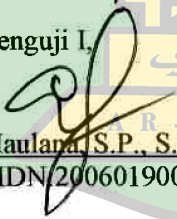
Sekretaris,



Mursalmina, M.E

NIP.199211172020121011

Penguji I,



Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E

NIDN/2006019002

Penguji II,



Seri Murni, S.E., M.Si., Ak

NIP.197210112014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP.19640314 199203 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Khairunnisa
NIM : 190602180
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nandakhairunnisayusmadi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas ☐ Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 30 Agustus 2022

Mengetahui,

Penulis

Nanda Khairunnisa

NIM: 190602180

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Mursalmina, M.E

NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta Shalawat kepada Rasulullah saw, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**, yang merupakan tugas akhir guna menyelesaikan studi pada Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak hanya semata karena penulis sendiri, akan tetapi tidak pernah lepas dari pertolongan Allah SWT yang datang melalui perantara dalam bentuk bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Cut Dian Fitri, M. Si., Ak., CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Pembimbing I dan Mursalmina, ME selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam proses bimbingan sehingga Skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.
5. Dr. Fithriady, LC. MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Pengrajin Tikar Anyaman Pandan di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
8. Orang Tua dan keluarga yang penulis cintai yaitu Ibunda tersayang Radiah dan Ayah terhebat Yusmadi juga ketiga adik penulis Muhammad Ade Fadillah, Aila Azzura dan Qaisha Alisha serta kakek dan nenek penulis yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan serta bantuannya.
9. Kerabat dan sepupu (terkhusus abang Naldi, nekbit, om Yani) yang telah membantu secara materi serta sudi memberi tempat berteduh bagi penulis.
10. Sahabat tercinta yang selalu ada dan memberikan semangat kepada penulis, Cut tutia rahma (beserta adik), Siti raiyan, Histi farida, Naziratul munawarah, Maya Elisa, Elfina, Tia

akmala, Sri multifa sari. Serta teman-teman seperjuangan yang tidak mampu disebutkan satu per satu.

Akhirnya atas segala doa, bantuan serta dorongan yang telah diberikan, penulis hanya mampu memohon kepada Allah SWT semoga kebaikan saudara sekalian mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Serta semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

Banda Aceh, 22 Juli 2022
Penulis,

Nanda Khairunnisa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Faṭḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la* A R - R A N I R Y

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ٱ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ۚ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ۜ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nanda Khairunnisa
NIM : 190602180
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M. Ag
Pembimbing II : Mursalmina, ME

Tikar Anyaman pandan merupakan produk ekonomi kreatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Penelitian ini mengkaji mengenai peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, serta bagaimana implementasi konsep pendapatan yang diterapkan pelaku usaha tikar anyaman pandan menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlokasi di kecamatan Meureudu Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tikar anyaman pandan memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan pendapatan. Usaha tikar anyaman pandan juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan *dharuriyyah*. Kemudian pelaku usaha tikar anyaman pandan yang peneliti temui sebagian besar telah mengupayakan untuk menerapkan konsep pendapatan berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: *Tikar Anyaman Pandan, Peningkatan Pendapatan, Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam*

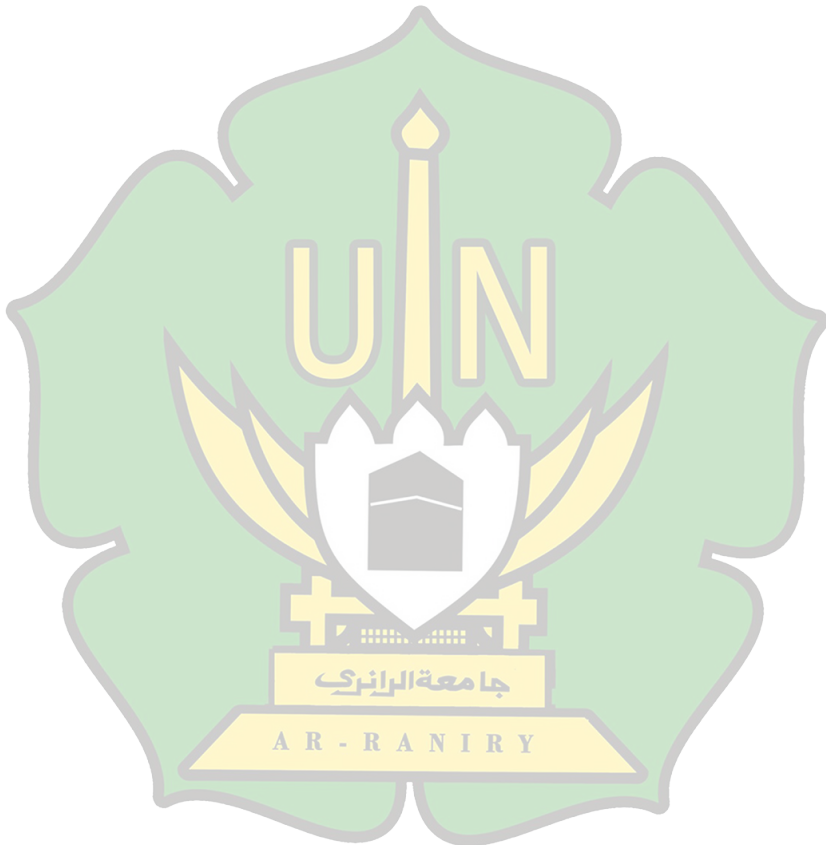
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 8
2.1 Ekonomi Kreatif.....	8
2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif.....	8
2.1.2 Ciri-ciri dan Manfaat Ekonomi Kreatif.....	10
2.1.3 Tantangan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia	12
2.1.4 Ekonomi Kreatif Dalam Islam	13
2.2 Pendapatan.....	14
2.2.1 Pengertian Pendapatan	15
2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan	16
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	17
2.2.4 Sumber Pendapatan.....	18
2.2.5 Pendapatan Dalam Islam.....	19
2.2.6 Distribusi Pendapatan dalam Islam.....	20
2.3 Kebutuhan	27
2.3.1 Pengertian Kebutuhan.....	27

2.3.2 Kebutuhan Dalam Islam	30
2.3.3 Macam-macam Kebutuhan dalam Islam.....	32
2.4 Penelitian Terkait	34
2.5 Kerangka Berpikir	39
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.3.1 Subjek Penelitian	42
3.3.2 Objek Penelitian	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisa Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	52
4.3.1 Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	52
4.3.2 Usaha Tikar Anyaman Pandan Dapat Membantu Masyarakat Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.....	64
4.3.3 Konsep Pendapatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam yang Diterapkan oleh Pelaku Usaha Tikar Anyaman Pandan.....	72
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik penelitian terkait	34
Tabel 4.1 Gambaran Umum Informan (pengrajin)	51
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara	52
Tabel 4.3 Pendapatan Per Bulan (dalam Rupiah)	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	89
Lampiran 2	Dokumentasi.....	90
Lampiran 3	Riwayat Hidup.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi yang yang begitu menarik bagi setiap kalangan. Tidak hanya di kalangan masyarakat dengan kategori ekonomi menengah ke atas, namun juga masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Istilah ekonomi kreatif ini sendiri berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bahan dasar hasil alam atau sudah jadi dan diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Tumbuhan hutan yang biasanya digunakan berupa rotan, pandan, dan bambu. Tumbuhan tersebut dipanen masyarakat langsung dari hutan, kemudian diolah menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki nilai jual atau dipakai sendiri seperti tikar, pemukul tilam, keranjang, topi tradisional, dan masih banyak lagi produk kerajinan lainnya tergantung dari hasil kreativitas dan kreasi dari pengrajin.

Seperti tikar yang berbahan dasar dari pandan duri. Tikar anyaman pandan merupakan suatu karya yang cukup potensial bagi bangsa Indonesia tak terkecuali di provinsi Aceh. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa tikar anyaman pandan memiliki proses pembuatan yang sederhana dengan menggunakan

bahan dasar yang tumbuh di hutan dan pesisir sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat dengan mengandalkan tangan juga alat bantu lainnya seperti parang, pisau, jangka, penjepit bambu, dan pewarna (jika diperlukan).

Dalam ekonomi Islam terdapat aktivitas yang dilakukan guna untuk mewujudkan manfaat dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT menjadi maslahat guna memenuhi kebutuhan manusia yang disebut dengan produksi. Produksi bisa merupakan kewajiban karena menjadi bagian dari tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dengan segala sumber daya yang telah Allah SWT berikan.

Proses produksi tikar anyaman pandan juga merupakan salah satu wujud dari tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dengan segala sumber daya yang telah Allah SWT sediakan. Di mana bahan dasar yang diperoleh berasal dari alam juga proses pembuatannya masih menggunakan cara yang manual, yaitu masih dengan menggunakan tangan manusia. Mulai dari mencari bahan baku utamanya dan proses menganyam hingga menghasilkan tikar dengan berbagai motif.

Sejak dahulu, kerajinan tikar pandan ini sudah dikenal oleh masyarakat. Di samping menjadi petani di sawah, kegiatan menganyam tikar menjadi rutinitas para ibu rumah tangga di daerah. Tikar anyaman pandan yang dihasilkan oleh masyarakat pun tidak diperjualbelikan hanya digunakan untuk perlengkapan

rumah tangga, acara pernikahan, menyambut tamu, acara kematian, dan acara adat lainnya. Namun seiring berjalannya waktu sekitar tahun 1990 hingga saat ini, hasil dari anyaman tersebut mulai dijadikan sebagai mata pencaharian dengan cara menjual kepada pemesan/pembeli pada umumnya ataupun di jual kepada *mugee* dengan harga yang dihitung berdasarkan lebar, corak, kerapian dan sebagainya untuk mendongkrak perekonomian pengrajinnya.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan informasi dari BPS Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya merupakan permekaran dari kabupaten Pidie, dengan luas wilayah 1.162,84 km². Kabupaten Pidie Jaya sendiri, berada pada belahan utara bukit barisan yang terdiri dari kawasan pegunungan, dataran rendah dan kawasan perairan (laut). Kabupaten Pidie Jaya terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2007 dan terdiri atas 8 kecamatan, 34 mukim, dan 222 gampong. Ibu kota dari kabupaten Pidie Jaya adalah kota Meureudu, yang terdiri dari 30 gampong/kelurahan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat bahwa Meureudu selain terkenal dengan kuliner khas dengan sebutan ‘adee’ yang sudah dikenal hampir hingga ke seluruh Aceh dan bahkan sampai ke luar Aceh, juga memiliki produk ekonomi kreatif yang berpotensi, salah satunya tikar anyaman pandan. Meskipun Meureudu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Pidie Jaya yang mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani, baik di sawah maupun di kebun dan di ladang. Namun,

masyarakat Meureudu terutama wanita/ibu rumah tangga memiliki rutinitas sampingan yang amat berpotensi yaitu menganyam tikar.

Kegiatan menganyam tikar ini, selain untuk mengisi waktu luang saat pagi dan sore hari para ibu rumah tangga, juga menjadi sarana untuk menambah penghasilan sehari-hari. Kisaran harga jual antara tikar anyaman pandan mulai dari Rp 150.000,- sampai Rp 180.000,- untuk tikar anyaman pandan yang polos (berwarna alami). Hal ini sangat membantu para ibu rumah tangga pada masa pandemi, di mana usaha tikar anyaman pandan ini merupakan usaha yang memiliki peluang yang baik karena dapat dikerjakan di rumah sembari mengisi waktu luang.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti perihal peningkatan pendapatan dari masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani namun memilih kegiatan sampingan sebagai pengrajin tikar anyaman pandan dan apakah dengan adanya usaha tikar anyaman pandan dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sehingga peneliti akan meninjau beberapa narasumber yang memperoleh pendapatan tambahan dari pekerjaan sambilan tersebut. Oleh sebab itu, judul yang akan dibahas oleh peneliti adalah **“Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran dari usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan?
- b. Apakah usaha tikar anyaman pandan dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
- c. Bagaimana konsep pendapatan yang diterapkan oleh pelaku usaha tikar anyaman pandan berdasarkan perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran dari usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan.
- b. Untuk mengetahui apakah usaha tikar anyaman pandan dapat membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendapatan yang diterapkan oleh pelaku usaha tikar anyaman pandan dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Agar menjadi rujukan atau referensi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat menyelesaikan tugas akhir dan menambah pengetahuan juga pengalaman penelitian yang berkaitan dengan peran dari usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha tikar anyaman pandan di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya.
- b. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan gambaran terhadap masyarakat baik yang ada di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya maupun masyarakat secara umum tentang peran dari usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini bertujuan agar penulisan lebih terstruktur dan terarah. Adapun susunan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab dua merupakan Landasan Teori yang menguraikan tentang pengertian ekonomi kreatif, pengertian pendapatan dan kebutuhan, konsep pendapatan dalam Islam, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab tiga yang merupakan Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data.

Bab empat berisi penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian berupa peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab lima memuat kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah. Serta berisi saran dan masukan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini guna mengembangkan usaha di bidang ekonomi kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Kreatif

Dewasa ini UMKM diwarnai dengan gelombang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh *entrepreneur* (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika sektor lain dilanda berbagai krisis keuangan global. Industri kreatif tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi dan penawaran yang bersumber pada kegiatan yang digerakkan oleh industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang maupun jasa yang mengandalkan keahlian bakat serta kreativitas sebagai kekayaan intelektual (Tadjuddin dan Mayasari, 2019).

2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Sari et al., 2020:3). Ekonomi kreatif sangat berperan dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Di mana ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sehingga mengurangi kemiskinan dan pengangguran,

bahkan menjadi pendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tadjuddin dan Mayasari, 2019).

Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Misalnya di pedesaan, potensi industri di pedesaan sebagian besar merupakan industri pertanian. Namun, di samping itu industri rumah tangga juga tidak kalah menonjol untuk dikembangkan. Keberadaan industri rumah tangga menempati peran yang penting dan strategis dalam pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha pembangunan pertanian, kepariwisataan, dan tingkat urbanisasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan sehingga kepincangan pendapatan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat diperkecil (Syahdan dan Husnan, 2019).

Industri kreatif juga dapat dipahami sebagai industri penyedia layanan kreatif bisnis, seperti periklanan, *public relations* dan penjualan. Jadi, secara substansi industri kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan dalam bidang seni dan kerajinan. Aspek estetika menjadi hal yang sangat ditonjolkan. Jika industri lain lebih banyak ditopang oleh modal dan tenaga kerja, maka industri kreatif bertumpu pada karya. Hal ini sesuai dengan karakter industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan

dan lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Sari et al., 2020:4).

Ekonomi kreatif memiliki konsep yang berhubungan dengan seni budaya, kreativitas individu, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks untuk membangun sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomis (Djulus et al., 2019). Adapun konsep yang sering ditemukan dalam ekonomi kreatif, seperti kreativitas (*creativity*), produk kreatif (*creative product*), industri budaya (*cultural industries*), industri kreatif (*creative industries*), ekonomi kreatif (*creative economy*), kelas kreatif (*creative class*), kota kreatif (*creative cities*), kelompok kreatif (*creative clusters*) dan daerah kreatif (*creative districts*) (Sari et al., 2020:4).

2.1.2 Ciri-ciri dan Manfaat Ekonomi Kreatif

Adapun ciri-ciri yang menonjol dari ekonomi kreatif diantaranya sebagai berikut (Sopanah et al., 2020):

1. Kreasi intelektual

Kreasi intelektual pada dasarnya menghasilkan sesuatu kreativitas yang meliputi kreativitas dan keahlian serta talenta yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga sebisa mungkin perlu ditingkatkan (Sopanah et al., 2020a).

2. Mudah digantikan

Produk yang dihasilkan perusahaan memiliki siklus hidup yang cukup singkat. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas dan inovasi agar dapat dikembangkan serta selalu tercipta berbagai

produk-produk baru yang mengikuti perkembangan aktivitas ekonomi serta bisa diterima oleh pasar dan memiliki manfaat bagi konsumen (Sopanah et al., 2020b).

3. Penyediaan langsung dan tidak langsung

Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tentu bertujuan untuk dipasarkan pada konsumen. Sehingga, produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui segala hal yang berhubungan dengan konsumen (Sopanah et al., 2020c).

4. Butuh kerja sama

Dalam industri kreatif diperlukan hubungan kerja sama yang terjalin secara baik di antara berbagai pihak yang berkaitan dengan industri kreatif seperti, pengusaha dan pemerintah yang mengatur kebijakan (Sopanah et al., 2020d).

5. Berbasis pada ide

Ide atau gagasan sangat diperlukan dalam pengembangan industri kreatif guna penciptaan produk baru di suatu perusahaan (Sopanah et al., 2020e).

6. Tidak terbatas

Produk yang diciptakan diharapkan dapat digunakan secara tidak terbatas. Di mana biasanya penciptaan produk baru yang kreatif turut memberikan kontribusi bagi para pengembangan industri, sehingga produk yang dihasilkan diharapkan dapat diterima oleh pasar dan bisa berguna (Sopanah et al., 2020f).

Industri kreatif diharapkan mampu membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan berbagai cara. Ada beberapa manfaat ekonomi kreatif, diantaranya (Sopannah et al., 2020):

1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia.
2. Mengurangi pertumbuhan angka pengangguran.
3. Menciptakan masyarakat Indonesia yang kreatif dan inovatif.
4. Kompetisi aktivitas dunia bisnis yang lebih sehat.
5. Meningkatkan inovasi pelaku ekonomi kreatif di berbagai sektor.

2.1.3 Tantangan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Ada beberapa alasan mengapa industri kreatif harus dikembangkan di Indonesia (Sari et al., 2020:5), antara lain:

1. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan;
2. Menciptakan iklim bisnis yang positif;
3. Membangun citra dan identitas bangsa;
4. Berbasis kepada sumber daya yang terbarukan;
5. Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan kompetitif suatu bangsa;
6. Memberikan dampak sosial yang positif.

Pemerintah berkewajiban untuk menciptakan iklim ekonomi kreatif yang kondusif sehingga potensi-potensi lokal yang belum

tergali menjadi kekayaan riil bangsa. Keunggulan produk ekonomi yang berbasis budaya dan kerajinan serta ekonomi warisan yang merupakan aspek penting karena tidak dimiliki oleh setiap negara. (Sari et al., 2020:5)

Adapun menurut departemen RI ada empat aspek yang harus diperhatikan serta dikembangkan di Indonesia, yaitu ekonomi kreatif dengan menemukan ide-ide seni dan teknologi, keunggulan produk ekonomi yang berbasis seni budaya dan kerajinan, ekonomi warisan, dan ekonomi pariwisata yang berbasis keindahan alam. Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif lebih pada kota besar di Indonesia, di mana berpotensi untuk berkembang karena lebih dikenal. Hal ini terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang andal dan tersedianya jaringan pemasaran yang lebih baik dibanding kota kecil. Namun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan kota-kota kecil di Indonesia dapat mengembangkan ekonomi kreatif (Sari et al., 2020:5-6).

2.1.4 Ekonomi Kreatif dalam Islam

Industri kreatif merupakan sebuah konsep yang telah muncul lebih dahulu sebelum munculnya konsep ekonomi kreatif. Produk kreatif tidak hanya berkembang pada industri kecil dan kerajinan, tetapi juga pada berbagai bidang dan jenis industri baik kecil, menengah maupun besar. Kegiatan ekonomi kreatif dapat dilakukan pada industri makanan, pakaian, alat rumah tangga, otomotif, elektronika, arsitektur, obat-obatan dan hasil pertanian.

Pada prinsipnya pembangunan ekonomi berbasis kreativitas bisa memberikan efek kepada aspek sosial (*social innovation*). Inovasi dan kreativitas berperan dalam pemberdayaan masyarakat di lapisan bawah sebagai pekerjaannya (Sari et al., 2020:3).

Ekonomi Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konsep Islam yang utuh dan menyeluruh. Setiap kegiatan ekonomi Islam adalah suatu bentuk ibadah, yang mana tatanan ekonomi Islam memiliki pedoman yang sangat mulia. Ekonomi Islam merupakan sistem dengan pengawasan yang melekat dan berakar dari keimanan dan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. Sistem dalam ekonomi Islam adalah menyelaraskan antara kemaslahatan individu dengan maslahat secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam selalu menjadi hal yang melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat selama diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi kreatif yang dikolaborasikan dengan ekonomi Islam akan menjadi satu kesatuan yang akan menimbulkan kemaslahatan bagi manusia, sehingga mencapai keseimbangan dan keadilan (Kurniawati dan Liantini, 2021).

2.2 Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang

tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018).

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Hakim (2018), pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Setiap kepala keluarga memiliki ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya (Rohmah, 2017).

2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan

Berdasarkan Nurnasihin (2019) ada tiga jenis pendapatan berdasarkan bentuk, antara lain:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi merupakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Di mana pendapatan ekonomi meliputi upah, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer, dan lainnya (Nurnasihin, 2019a).

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Seperti sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya (Nurnasihin, 2019b).

3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal ialah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi (Nurnasihin, 2019c).

Kemudian berdasarkan cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu (Nurnasihin, 2019):

1. Pendapatan kotor (*Gross income*), yang merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2. Pendapatan bersih (*Net Income*), yang merupakan pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan Rohmah (2017), antara lain:

1. Kesempatan kerja yang tersedia, di mana dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian kerja, yang mana dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada penghasilan.
3. Keuletan kerja, dapat pula disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala rintangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

2.2.4 Sumber Pendapatan

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang pendapatannya tinggi tentu akan relatif mudah untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Maka tidak heran jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang tinggi pula (Rohmah, 2017).

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga, antara lain berasal dari:

1. Upah atau gaji yang diterima sebagai tenaga kerja;
2. Hak milik seperti modal dan tanah;
3. Pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, menyenangkan, *glamour*, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah *property* yang dihasilkan oleh rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, namun tidak secara eksklusif ditujukan pada

masyarakat yang berpendapatan lebih rendah kecuali untuk jaminan sosial. pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan bagi orang yang membutuhkan (Rohmah, 2017).

2.2.5 Pendapatan dalam Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari mengenai masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Quran, hadits, ijma' dan qiyas. Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme, di mana sistem ekonomi Islam memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam tujuan syariah dan moral pada setiap kegiatan ekonomi (Muklis & Suardi, 2020). Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu, baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Rohmah, 2017).

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari

jalan Allah (Rohmah, 2017). Sesuai dengan Firman Allah dalam surah At-Thalaq ayat 2-3.



Artinya:Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)....

Maksud dari ayat di atas, yakni barangsiapa yang bertakwa kepada Allah SWT dalam menjalankan seluruh perintah-Nya dan meninggalkan seluruh apa yang dilarangan-Nya, maka Dia akan memberikan jalan keluar dari segala masalah yang dihadapinya dan Allah akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka dan tidak pernah ia bayangkan. Maka dari itu, jika ingin meminta, mintalah kepada Allah SWT. Jika ingin pertolongan maka mohonlah pertolongan kepada Allah (Katsir, 2016).

2.2.6 Distribusi Pendapatan dalam Islam

Distribusi pendapatan adalah proses penyaluran harta dari yang empunya kepada pihak yang berhak menerimanya baik melalui proses distribusi secara komersial maupun melalui proses yang menekankan pada aspek keadilan sosial. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap individu muslim maupun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Distribusi pendapatan dalam

ekonomi Islam sangat erat kaitannya dengan nilai moral Islam juga sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, kita sebagai hamba Allah berkewajiban agar memprioritaskan distribusi pendapatan guna mewujudkan pemerataan pendapatan yang menjadi urgen dalam ekonomi Islam (Kalsum, 2018).

Seluruh proses aktivitas ekonomi dalam Islam harus terjamin halal-haram, mulai dari produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum. Islam menekankan bahwa dalam distribusi pendapatan terdapat hak Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan orang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari jaminan sosial seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan dan keadilan sosial (Nasution, 2017).

Islam memiliki kebijakan-kebijakan guna mewujudkan keadilan dalam distribusi pendapatan, di antaranya:

1. Penghapusan riba

Riba menurut fuqaha adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil baik dalam utang piutang maupun jual beli. Pengambilan tambahan secara batil akan menimbulkan kezaliman antara pelaku ekonomi. Sehingga esensi pelarangan riba ini berguna untuk penghapusan ketidakadilan dan menegakkan keadilan dalam perekonomian.

Pengharaman riba disebabkan setidaknya oleh 4 (empat) faktor, yaitu: *pertama*, sistem ekonomi ribawi akan menimbulkan ketidakadilan. *Kedua*, sistem ekonomi ribawi merupakan penyebab utama terjadinya ketidakseimbangan antara pemodal dan peminjam. *Ketiga*, sistem ekonomi ribawi akan menghambat investasi karena semakin tinggi bunga maka akan semakin kecil kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi di sektor riil. *Keempat*, bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi yang menyebabkan naiknya harga barang (produk) sehingga mengundang terjadinya inflasi sebagai akibat lemahnya daya beli.

Sementara dampak yang diperoleh, yaitu *pertama*, krisis keuangan. *Kedua*, terjadinya *decoupling* antara sektor riil dengan sektor moneter. *Ketiga*, terjadi *konglomerasi* kekayaan dan kesenjangan ekonomi. Jadi riba dapat mempengaruhi tingkat masalah dalam distribusi seperti pendapatan antara bankir dan masyarakat secara umum, serta nasabah secara khusus dalam kaitan dengan bunga bank.

2. Zakat

Zakat adalah salah satu sistem distribusi pendapatan yang menekankan aspek keadilan, di mana zakat memiliki kaitan yang erat dengan kondisi riil masyarakat dalam suatu negara. Adanya zakat ini, keseimbangan dan harmonisasi sosial antara *muzakki* dan *mustahik* terjaga dengan baik. Selain itu, zakat juga mampu menjamin kebutuhan hidup individu dalam Islam.

3. Pelarangan gharar

Menurut Ibnu Taimiyah, gharar ialah suatu dengan karakter tidak diketahui sehingga menurut beliau hal ini sama seperti perjudian. Sementara Ibnu Qayyim berpendapat bahwa gharar yaitu sesuatu yang memiliki kemungkinan ada ataupun tiada. Dengan demikian gharar dapat dikatakan sebagai transaksi dengan hasil yang tidak dapat diketahui maupun diprediksi. Ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya informasi oleh para pihak atau lebih tepatnya kegiatan penipuan.

4. Pelarangan yang haram

Prinsip dasar dalam Islam bahwa yang dilakukan harus *halalan thayyiban*, yakni benar secara hukum Islam dan baik dari perspektif nilai dan moralitas Islam, kebalikannya adalah haram. Haram dalam hal ini terkait dengan zat serta prosesnya. Dalam zat Islam melarang mengkonsumsi,

memproduksi, mendistribusikan dan seluruh mata rantainya terhadap komoditas dan aktivitas yang dilarang (diharamkan).

Untuk mewujudkan distribusi pendapatan yang adil, jujur, dan merata, Islam menetapkan tindakan-tindakan yang positif guna mendistribusikan pendapatan dalam rumah tangga, antara lain:

1. Zakat

Ada 82 ayat Al-qur'an yang memerintahkan seseorang untuk shalat dan di dalamnya juga tertulis perintah mengeluarkan zakat. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi;



Artinya: *Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.*

Dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mendirikan salat dan memerintahkan untuk membayar zakat. Zakat bermaksud ketaatan kepada Allah dan keikhlasan. Zakat adalah fadhu yang wajib, di mana amal tidak bermanfaat kecuali dengan zakat dan sholat (Katsir, 2016).

Salah satu tujuan diwajibkannya zakat adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meminimalisasi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat kaya dan miskin. Pelaksanaan

zakat dilakukan ketika seseorang telah memenuhi berbagai persyaratan sebagaimana yang telah diatur dalam fiqh Islam, yaitu: Islam, harta sudah satu tahun dimiliki (*hawl*), jumlahnya sudah mencapai nisab, dan milik penuh (*al milk al tam*). Zakat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan apabila harta sudah mencapai nisab guna untuk menyucikan harta seseorang (Fauzia dan Riyadi, 2015).

2. Infaq

Berdasarkan terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Berbeda dengan zakat, infaq tidak memiliki istilah nisab. Dalam surah Ali-Imran ayat 134 yang berbunyi;

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَدْفَعُ عَنْكُمْ إِهْلَافَ الْمُنَافِقِينَ هَؤُلَاءِ لَا يَخْلُقُونَ إِلَّا فِي كِبَرٍ هَؤُلَاءِ لَا يَحْكُمُونَ إِلَّا فِي عُتَاظٍ هَؤُلَاءِ لَا يَخْلُقُونَ إِلَّا فِي كِبَرٍ هَؤُلَاءِ لَا يَحْكُمُونَ إِلَّا فِي عُتَاظٍ﴾

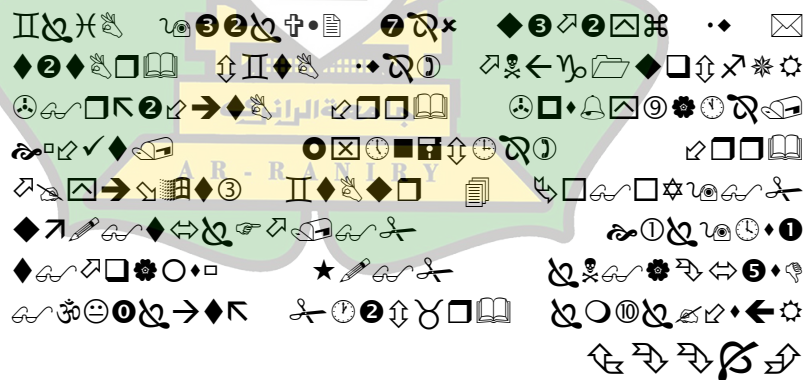
Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Dalam ayat di atas Allah SWT menyebutkan sifat penghuni surga diantaranya adalah orang yang menafkahkan hartanya dalam segala keadaan, baik dalam keadaan susah maupun senangnya, giat atau malasnya, sehat ataupun sakitnya dan

tidak lalai dari ketaatan kepada Allah dan berinfak di jalan yang diridhai Allah, serta berbuat baik kepada siapapun. Selalu menahan amarah apabila marah bersamaan dengan itu juga memaafkan orang yang telah berbuat buruk terhadap kita (Katsir, 2016). Dan dalam ayat tersebut disebutkan bahwa infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah di saat lapang maupun sempit (Fauzia dan Riyadi, 2015).

3. Sedekah

Sama dengan infak, sedekah juga bersifat suka rela. Sedekah merupakan wujud kebajikan yang tidak terikat dengan jumlah dan waktu seperti zakat. Sedekah bukan hanya berupa materil saja, akan tetapi juga bisa berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain (Fauzia dan Riyadi, 2015). Sebagaimana telah Allah SWT sebutkan dalam surah An-Nisa' ayat 114;



Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat makruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari

keridaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

Dalam ayat di atas dimaksudkan bahwa bisikan terbaik adalah bisikan dari orang yang menyuruh memberi sedekah atau melakukan amal kebaikan seperti mendamaikan manusia apabila hubungannya rusak. Dan barangsiapa yang mengerjakannya dengan ikhlas maka Allah akan memberi pahala baginya berlipat ganda yakni pahala yang besar dan luas (Katsir, 2016).

Infaq dan sedekah merupakan pemenuhan hak bagi orang miskin akan tetapi hukumnya sunnah. Namun, ada perbedaan yang signifikan antara sedekah dan infaq. Di mana infaq hanya berkaitan dengan materi saja sedangkan sedekah mempunyai makna yang luas karena berkaitan dengan pemberian yang bersifat materil ataupun nonmateril (Fauzia dan Riyadi, 2015).

2.3 Kebutuhan

2.3.1 Pengertian Kebutuhan

Prayitno & Ruswidaryanto (2021) menyebutkan bahwa kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi agar manusia dapat mencapai kepuasan kebutuhan manusia dikelompokkan dalam berbagai tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Fauzia & Riyadi (2015) dalam ekonomi konvensional kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan.

Di mana setiap individu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan mereka. Seseorang yang membutuhkan makan karena perutnya lapar, akan mempertimbangkan beberapa keinginan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, ketika seseorang membutuhkan makan karena rasa laparnya, maka seseorang yang berasal dari Jawa Timur akan menginginkan soto lamongan ketika merasa lapar, hal ini berbeda dengan orang Sulawesi yang saat itu menginginkan coto makassar. Keinginan seseorang akan sangat berkaitan dengan konsep kepuasan.

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkatannya sebagai berikut:

1. Menurut kepentingannya
 - a. Kebutuhan Primer merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan rasa aman.
 - b. Kebutuhan Sekunder yaitu kebutuhan yang tidak harus segera dipenuhi. Kebutuhan ini dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi, seperti kendaraan bermotor, televisi, kulkas, dan lainnya.
 - c. Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan manusia akan barang-barang mewah. Kebutuhan ini dapat dipenuhi jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Contohnya, mobil mewah, perhiasan, dan lainnya.

2. Menurut sifatnya

- a. Kebutuhan Jasmani adalah kebutuhan tubuh manusia agar dapat hidup sehat. Seperti; senam, jalan-jalan, olahraga, makan dan minum, istirahat, serta vitamin tubuh.
- b. Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan jiwa dan batin manusia. Kebutuhan ini relatif bagi manusia karena kepuasan batin manusia yang berbeda-beda, seperti siraman rohani, curahan hati, rekreasi, dan bimbingan konseling.

3. Menurut waktunya

- a. Kebutuhan sekarang yaitu kebutuhan yang dipenuhi saat ini dan tidak dapat ditunda, seperti kebutuhan transportasi akan sekolah dan pulang dari sekolah, kebutuhan jas hujan/payung ketika hujan, kebutuhan minum setelah olahraga.
- b. Kebutuhan yang akan datang yaitu kebutuhan yang dapat dipenuhi saat mendatang, seperti asuransi, tabungan, investasi, dan lainnya.

4. Menurut subjeknya

- a. Kebutuhan pribadi ialah kebutuhan yang dipenuhi secara perorangan/individu, seperti kebutuhan helm saat mengendarai sepeda motor, kebutuhan akan kaca

mata bagi orang yang rabun, dan kebutuhan alat tulis bagi siswa yang sedang sekolah.

- b. Kebutuhan kelompok ialah kebutuhan yang dipenuhi untuk orang banyak dalam suatu komunitas, seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, tempat ibadah, tempat rekreasi, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permenakertrans RI) No.17/MEN/VIII/2015 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak yang selanjutnya disebut KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik, non fisik dan social untuk kebutuhan satu bulan. KHL terdiri dari beberapa komponen, yaitu: makanan dan minuman sejumlah 11 komponen, sandang sejumlah 9 komponen, perumahan sejumlah 19 komponen, pendidikan 1 komponen, kesehatan 3 komponen, transportasi 1 komponen, serta rekreasi dan tabungan sejumlah 2 komponen (Ningrum, 2019).

2.3.2 Kebutuhan Dalam Islam

Chalil (2008) menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Untuk itu manusia melakukan kerjasama dengan saling berinteraksi atau bermuamalah guna mencari solusi untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Di karenakan kebutuhan seseorang tidak mungkin terpenuhi tanpa berhubungan dengan pihak lain. Kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai daripada keinginan. Keinginan ditetapkan berdasarkan konsep *utility* sedangkan kebutuhan ditetapkan berdasarkan konsep *masalahah*. Hukum Islam memiliki tujuan untuk kemaslahatan.

Sejalan dengan Fauzia dan Riyadi (2015) yang mengatakan bahwa dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh *masalahah*. Di mana pembahasan kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *maqashid al-syariah*. Syariah memiliki tujuan untuk dapat menentukan perilaku konsumen dalam Islam. Karena manusia banyak yang memaksakan keinginan mereka, seiring dengan beragamnya varian produk dan jasa. Misalnya, seorang yang lapar dan membutuhkan makan maka ia dapat memilih sepiring makanan di warung, restoran biasa ataupun berkelas. Ada kalangan yang memprioritaskan keinginan dengan tuntutan gaya hidup daripada kemaslahatan. Dalam hal ini konsep *masalahah* sangat tepat diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Masing-masing tujuan ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima hal, di antaranya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.

Apabila lima hal ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia.

2.3.3 Macam-macam Kebutuhan Dalam Islam

Setiap orang memiliki kriteria sendiri untuk mencapai kepuasan masing-masing. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep kemaslahatan. Menurut Asy-Syatibi dalam Mujaddidi (2020) *maslahah* dibedakan menjadi tiga, di antaranya:

1. Kebutuhan *Dharuriyyah*

Dharuriyyah adalah sesuatu yang wajib adanya menjadi pokok kebutuhan hidup guna menegakkan kemaslahatan manusia. Kebutuhan *dharuriyyah* berpangkal dari pemeliharaan lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Adapun contoh kebutuhan *dharuriyyah*, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga, seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- b. Pengeluaran untuk keagamaan, seperti pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
- c. Pengeluaran untuk memelihara akal, seperti pendidikan.
- d. Pengeluaran untuk memelihara keturunan, seperti biaya perkawinan dan sejenisnya.

- e. Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, seperti membeli brankas yang cocok untuk menyimpan harta.

2. Kebutuhan *Hajiyah*

Hajiyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk memperingan dalam menanggulangi kesulitan hidup. Suatu kebutuhan yang di mana tanpanya kehidupan tetap berjalan, walaupun akan banyak mengalami kesulitan.

3. Kebutuhan *Tahsiniyah*

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup serta perilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat *tahsiniyah* berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan kehidupan manusia menurut jalan yang baik. Contoh barang kebutuhan *tahsiniyah*, antara lain:

- a. Pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan oleh syara'.
- b. Pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan pekerjaan perempuan di rumah.
- c. Pengeluaran untuk memperindah rumah.

Dharuriyyah wajib dipelihara. *Hajiyah* boleh ditinggalkan apabila memeliharanya merusak hukum *dharuriyyah*. Sedangkan *tahsiniyah* boleh dikerjakan

apabila dalam menjaganya merusak hukum *dharuriyyah* dan *hajiyyah*. Jadi, secara umum barang dan jasa yang memiliki kekuatan untuk memenuhi kelima elemen pokok telah dapat dikatakan memiliki masalah bagi manusia.

2.4 Hasil Penelitian terkait

Penelitian yang terkait dengan peningkatan pendapatan melalui produk ekonomi kreatif ini bukan merupakan penelitian yang baru, tetapi telah ada peneliti terdahulu yang meneliti dan menelaah mengenai analisis, pengaruh, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan ekonomi kreatif tikar anyaman pandan. Diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terkait

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Sutrisna (2021). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin.	Kuantitatif	Pengaruh usaha kerajinan anyaman pandan terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin masih lebih kecil dibandingkan usaha induk karena usaha kerajinan hanya merupakan pekerjaan paruh waktu.	- Usaha kerajinan anyaman pandan - peningkatan pendapatan rumah tangga.	- Metode

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Abdul Karim, Husaini, dan Zulfan (2016). Pengrajin Anyaman Tikar <i>Seukee</i> Desa Lueng Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1990-2012.	Kualitatif	Pendapatan meningkat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dari hasil penjualan tikar tersebut.	- Anyaman tikar - Metode kualitatif	- Pengembangan produksi anyaman tikar
3	Sri wahyuningsi (2020). Analisis Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan Di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Kualitatif	Kondisi ekonomi menurun karena kurangnya permintaan. Disebabkan musibah covid-19 tikar pandan susah diekspor ke negara lain. Namun, masyarakat tetap menyiapkan stok tikar pandan.	- Usaha tikar pandan - Metode kualitatif	-
4	Fahreza Yudistira dan Noor Rahmini (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif	Kerajinan tangan anyaman purun memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan	- Ekonomi kreatif - Meningkatkan ekonomi - Metode kualitatif	- Anyaman purun

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun Di Kampung Purun Banjarbaru.		ekonomi masyarakat.		
5	Rafiuddin dan Haeruddin Saleh (2019). Mengembangkan Ekonomi Kreatif berbasis kerajinan bambu.	Kualitatif	Pengembangan ekonomi kreatif memberikan dampak yang positif pada perekonomian dalam hal peningkatan pendapatan.	- Ekonomi Kreatif - Metode kualitatif	- Kerajinan bambu
6	Ainul Imronah dan Nely Fatmawati (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.	Kualitatif	Home industry kerajinan anyaman bambu berdampak baik terhadap tingkat pengangguran yang berkurang, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu meningkatkan produksi bagi penganyam.	- Ekonomi kreatif - Home industry - Metode kualitatif	- Anyaman bambu

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Putu Pranjani Mahantari dan Ni Luh Sri Kasih (2021). Upaya peningkatan pendapatan melalui orientasi kewirausahaan pada usaha kerajinan anyaman bambu desa Tigawasa.	Kualitatif	Upaya peningkatan pendapatan melalui orientasi kewirausahaan pada usaha kerajinan anyaman bambu memiliki dampak yang positif. Usaha mereka dapat dikatakan berkembang dikarenakan usaha yang mereka kelola mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan.	- Ekonomi kreatif - Peningkatan Pendapatan - Metode kualitatif	- Anyaman bambu

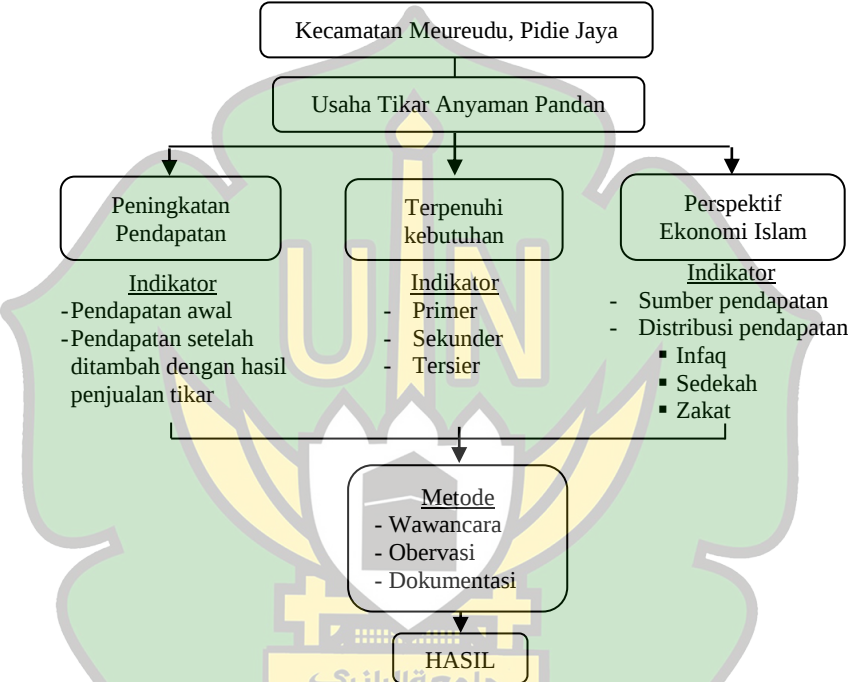
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Endang Sutrisna (2021), Karim et al (2016), dan Wahyuningsi (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang anyaman tikar pandan. Lalu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yudistira dan Rahmini (2021) meneliti tentang anyaman purun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rafiuddin dan Saleh (2019), Imronah dan Fatmawati (2021), serta Mahantari dan Kasih (2021) meneliti tentang anyaman bambu. Namun, secara keseluruhan

dapat dikatakan bahwa penelitian terkait di atas memiliki kesamaan umum yang berkaitan dengan adanya pengaruh dari ekonomi kreatif terhadap perekonomian. Dari segi metodologi penelitian, hanya penelitian yang dilakukan oleh Endang Sutrisna (2021) yang melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, sedangkan peneliti lainnya menggunakan metode kualitatif yang sejalan dengan metode yang digunakan oleh penulis saat ini. Kemudian untuk hasil penelitian yang diperoleh dari tabel di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa usaha dari produk ekonomi kreatif berupa anyaman seperti anyaman pandan, anyaman purun dan anyaman bambu memiliki pengaruh baik terhadap perekonomian meskipun ada juga yang kurang berpengaruh karena adanya wabah covid seperti dalam penelitian yang diteliti oleh Wahyuningsi (2020), namun setidaknya dengan adanya usaha tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada sehingga sedikit banyaknya juga dapat dikatakan memiliki *impact* terhadap perekonomian.

2.5 Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis, (2022)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan. Akankah dengan adanya usaha tikar anyaman pandan ini kebutuhan rumah tangga masyarakat terpenuhi sehingga masyarakat dapat mencapai distribusi pendapatan yang baik dan berkah. Dikarenakan seluruh aktifitas ekonomi dalam Islam harus terjamin halal-haramnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap terlebih kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian terlebih dahulu. Berdasarkan analisis tersebut nantinya barulah ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak dengan kenyataan (Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data langsung yang bersumber dari lokasi penelitian,

yaitu di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya, serta tujuan dan arah penelitian adalah deskriptif berupa rangkaian kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau objek yang diamati (Moleong, 2006:4).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan, adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Alasan penulis memilih daerah kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya karena berbagai alasan, salah satunya di kecamatan Meureudu terdapat ibu rumah tangga yang melakukan usaha sambilan sebagai pengrajin tikar anyaman pandan, sementara kepala rumah tangga yang mayoritas memiliki pekerjaan utama sebagai petani/buruh tani kebun dan sawah, tukang bangunan dan nelayan kecil yang penghasilannya tidak menentu perbulannya ditambah dengan usaha tikar anyaman pandan yang terjual minimal 2 (dua) item produk perbulannya. Selain itu, produk tikar anyaman pandan memiliki potensi yang besar jika dikembangkan dari usaha sambilan menjadi usaha pokok, apalagi di masa pandemi. Usaha tikar anyaman pandan ini, selain dapat melestarikan budaya juga

bisa dijadikan sebagai objek peningkatan perekonomian daerah serta dapat meminimalisasi jumlah pengangguran.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel, namun dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah informan. Informan atau subjek adalah narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah pihak atau orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Seorang informan harus memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai informan adalah ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai pengrajin tikar anyaman pandan yang berjumlah 13 orang.

3.3.2 Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya. Objek penelitian ini mencatat dan mengumpulkan informasi tentang usaha tikar anyaman pandan dan peran dengan adanya usaha tikar anyaman

pandan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan data sekunder (Bungin, 2015).

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Individu memberikan informasi ketika diwawancara, diberikan kuisioner, atau diobservasi. Wawancara mendalam terhadap kelompok atau kelompok fokus merupakan sumber lain yang kaya akan data primer (Sekaran & Bougie, 2019)

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2013:141). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait, Undang-Undang dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilapangan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu juga dibutuhkan panca indera lainnya seperti pendengar, penciuman, dan perasa seperti mulut dan kulit. Hermawan & Amirullah (2016) menyatakan bahwa metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Di mana pengamat tidak perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun berkomunikasi dengan yang akan diobservasi. Informasi dicatat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, juga dapat dilakukan secara alami (wajar) atau dalam lingkungan yang dibuat.

2) Wawancara

Wawancara adalah mengadakan komunikasi langsung dengan sampel yang akan diteliti sehingga dapat

memperoleh informasi data yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang dianggap mampu dalam memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai ataupun secara tidak langsung seperti dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist* (Umar, 2014).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:240). Bahan dokumentasi secara eksplisit berbeda dengan literatur tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara gradual. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumentasi merupakan informasi yang disimpan atau didokumentasikan menjadi dokumenter. Adapun jenis-jenis bahan dokumentasi, antara lain seperti; foto, autobiografi, surat-surat pribadi, dokumen pemerintah, dan lainnya (Bungin, 2015).

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan serta memilih mana yang penting dipelajari dan ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam Penalaran ilmiah, pengumpulan data dilakukan dengan memilih fakta-fakta yang relevan di antara jumlah fakta yang besarnya tak terbatas (Siyoto dan Sodik, 2015). Tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi/pengamatan dari lapangan serta dokumentasi yang berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, maupun foto (Pongtiku dan Kayame, 2019).

2. Reduksi Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa reduksi data adalah memilih hal pokok, serta memfokuskan hal yang penting untuk dirangkum. Di mana peneliti harus merangkum kembali data yang telah diperoleh agar dapat memberi

gambaran yang jelas mengenai pengaruh usaha tika anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijelaskan dengan bagan maupun uraian singkat yang berhubungan antara kategori diagram alir (*flowchart*) atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh pada tahap penelitian dengan reduksi data sehingga dapat dijadikan panduan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

4. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis akhir dari suatu periode penelitian, yang mana pemahaman informasi, teori dan pengetahuan mengenai isu atau topik penelitian berperan penting untuk proses interpretasi data. Interpretasi data juga memiliki peran penting untuk memberi hasil dari pertanyaan yang dilakukan saat melakukan penelitian hingga dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Aceh merupakan daerah yang memiliki adat dan budaya beragam. Seperti Meureudu yang merupakan ibukota kabupaten Pidie Jaya. Secara geografis, kecamatan Meureudu terletak di sebelah pesisir timur kabupaten Pidie Jaya dengan luas wilayah $\pm 125,4$ km². Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Pidie, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Trienggadeng, dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Meurah dua. Baik pesisir maupun di hutan dalam geografis Meureudu terdapat tumbuhan pandan duri (*Pandanus tectorius*). Hasil alam yang melimpah tersebut, dimanfaatkan masyarakat untuk membuat tikar anyaman pandan.

Berdasarkan observasi dan informasi dari salah satu pengrajin tikar anyaman pandan di kecamatan Meureudu, kegiatan menganyam tikar pandan sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Kegiatan ini merupakan pekerjaan yang mudah dikerjakan oleh para ibu rumah tangga dan gadis desa di waktu senggang. Namun, seiring berjalannya waktu dengan kurangnya kepedulian generasi saat ini, menyebabkan kegiatan menganyam ini menjadi sulit.

Saat ini tidak lagi banyak ibu rumah tangga dan gadis desa yang terampil dan mengisi waktu luang siang dan malam dengan menganyam tikar untuk dijual ataupun kebutuhan pribadi. Meski demikian, masih ada beberapa yang tetap menganyam tikar untuk membantu perekonomian keluarganya sehari-hari. Penghasilan yang diperoleh dari penjualan tikar belum bisa dikategorikan banyak, karena pengerjaannya yang dilakukan secara santai dan tidak memiliki target. Sehingga pendapatan yang diperoleh pun tidak menentu, tergantung dari tikar yang dihasilkan.

Penghasilan yang diterima pengrajin yang menganyam untuk dijual tergantung pada modal yang digunakan, kesanggupan/rajinnya menganyam dan juga anyaman yang dihasilkan. Jika hasil anyaman berupa tikar duduk untuk satu orang, dijual dengan harga 35.000,-. Tikar jenis ini biasanya digunakan pada saat acara *tueng linto/darabaro* untuk diduduki oleh beberapa tamu/undangan yang menemani *linto/darabaro* makan saat acara resepsi. Jika hasil anyaman berupa tikar ambal yang memiliki lebar 2 meter dan panjang 3 meter dengan motif dan warna, maka pengrajin menjual dengan harga 1,5 juta.

Modal untuk menganyam tikar berupa pandan duri yang biasanya diperoleh dari kebun pribadi ataupun membeli dari kebun orang lain. Selain itu, pewarna juga

merupakan bahan baku yang diperlukan. Meski tidak wajib ada, namun untuk memperindah motif yang ada di tikar berwarna, pewarna menjadi komponen yang penting sehingga mengharuskan pengrajin untuk membeli. Pewarna itu sendiri biasa dibeli kurang lebih Rp 10.000/item warna (tergantung keperluan). Pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang bervariasi tergantung jenis tikar yang akan dibuat, semakin luas tikar yang dihasilkan, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan hingga sebulan bahkan terkadang lebih.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan lebih kurang selama 1 bulan terhitung mulai 2 April hingga 30 April 2022 dengan melakukan wawancara pada 13 informan mengenai peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan.

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan persiapan penelitian, seperti:

1. Menyusun pedoman wawancara.
2. Mengumpulkan informasi mengenai informan yang akan diwawancarai.
3. Menghubungi langsung informan yang akan diwawancarai.

4. Apabila informan bersedia menjadi subjek penelitian, maka dilanjutkan dengan pendiskusian waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Tabel 4.1
Gambaran umum Data Informan (Pengrajin)

No.	Nama	Usia	Pekerjaan Suami	Jumlah Tanggungan
1	Salbiyah	62	Buruh Tani	1
2	Wardah	45	Buruh Tani	3
3	Maimunah	62	Buruh Tani	2
4	Eka	30	Nelayan	2
5	Khamsiah	40	Petani	4
6	Andian	73	Petani	1
7	Khalida	35	Petani	1
8	Hamidah	58	Petani	1
9	Tihawa	67	Petani	1
10	Basyariah	55	Petani	2
11	Nilawati	49	Tukang Bangunan	4
12	Darmi	63	Tukang Bangunan Harian	1
13	Rusnawati	34	Wiraswasta	2

Sumber: Hasil Wawancara, (2022)

Setelah persiapan dilakukan, selanjutnya peneliti langsung melakukan penelitian, yaitu mendatangi rumah pengrajin guna melakukan wawancara dengan pengrajin berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No.	Nama	Tanggal	Waktu	Ket
1	Salbiyah	02-Apr-22	11.12 WIB	Pengrajin
2	Khamsiah	02-Apr-22	12.12 WIB	Pengrajin
3	Eka	02-Apr-22	13.34 WIB	Pengrajin
4	Wardah	04-Apr-22	14.38 WIB	Pengrajin
5	Andian	04-Apr-22	15.05 WIB	Pengrajin
6	Darmi	07-Apr-22	11.17 WIB	Pengrajin
7	Maimunah	18-Apr-22	10.45 WIB	Pengrajin
8	Khalida	21-Apr-22	10.25 WIB	Pengrajin
9	Hamidah	23-Apr-22	14.02 WIB	Pengrajin
10	Tihawa	28-Apr-22	09.00 WIB	Pengrajin
11	Rusnawati	28-Apr-22	09.45 WIB	Pengrajin
12	Nilawati	28-Apr-22	11.07 WIB	Pengrajin
13	Basyariah	30-Apr-22	09.22 WIB	Pengrajin

Sumber: Hasil Wawancara, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang merupakan pelaku usaha tikar anyaman pandan yang aktif menganyam.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya usaha tikar anyaman pandan memberi alternatif bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya sebagai sarana mengisi waktu luang, juga menjadi salah satu sumber pencarian bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat kita lihat dari potensi yang telah dihasilkan para ibu rumah tangga selaku pengrajin tikar anyaman pandan. Di mana mereka memanfaatkan keahlian kerajinan tangan mereka sebagai

bentuk kegigihan mereka dalam berusaha. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Salbiyah.

“Dengan usaha tikar ini, saya bisa menambah penghasilan keluarga saya dan tidak hanya mengharap kepada suami saya. Apalagi suami saya tidak memungkinkan untuk selalu menjadi buruh tani di sawah orang lain. Tikar ini sangat penting untuk menambah penghasilan keluarga kami”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa usaha tikar anyaman pandan sangat penting bagi masyarakat. Di mana dengan adanya usaha tikar anyaman pandan, selain mengisi waktu luang, juga bisa menambah pendapatan masyarakat.

“(Pernyataan dari ibu Khamsiah misalnya), usaha tikar anyaman ini sangat membantu keluarga saya. Karena jika menunggu hasil sawah akan butuh waktu yang lama untuk memperoleh hasil, sedangkan tikar hanya butuh waktu beberapa hari saja. Dengan adanya saya menganyam tikar, dapat menambah pendapatan keluarga saya. Apalagi saya memiliki 4 orang anak yang harus dibiayai. Jadi, usaha tikar ini penting untuk keluarga saya”.

Dari pernyataan ibu Khamsiah dapat dipahami bahwa usaha tikar ini merupakan alternatif yang baik untuk masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok sebagai petani. Karena dengan usaha tikar ini masyarakat dapat memperoleh pendapatan hanya dalam beberapa hari.

“(Ibu Eka yang merupakan istri dari seorang nelayan menyatakan), tikar ini penting untuk keluarga saya. Saya menganyam tikar ini karena suami saya penghasilannya tidak seberapa. Saya berupaya untuk membantu suami saya dalam mencari nafkah. Suami saya bekerja sebagai nelayan biasa yang penghasilannya tidak seberapa. Saat cuaca tidak bagus, suami saya tidak pergi ke laut. Jadi, saya menganyam tikar agar bisa membantu suami saya dan juga memenuhi kebutuhan keluarga kami”.

Dari pernyataan ibu Eka, dapat diketahui bahwa usaha tikar anyaman pandan sama pentingnya dengan pekerjaan pokok masyarakat. Di mana, usaha tikar ini sangat membantu masyarakat yang memiliki pekerjaan pokok sebagai nelayan saat tidak bisa berangkat ke laut ketika cuaca tidak mendukung.

“(Menurut ibu Wardah), usaha tikar anyaman pandan ini cukup penting. Tikar ini selain menjadi sumber pendapatan kedua, dengan menganyam tikar ini saya bisa mengisi waktu kosong saya. Menganyam tikar sangat menyenangkan bagi saya. Karena saat mencari pandan, kami pergi beramai-ramai untuk mencari/membeli daun pandan duri. Usaha tikar anyaman pandan ini juga bisa mempererat silaturahmi kami dalam bertetangga”.

Ibu Wardah berpendapat bahwa usaha tikar anyaman pandan ini begitu penting karena selain untuk mengisi waktu luang dan menjadi sumber penghasilan juga dapat mempererat silaturahmi antar tetangga.

“(Menurut ibu Andiyani yang merupakan istri dari seorang petani), usaha tikar sangat berperan andil

dalam keluarga saya. Sebab untuk keseharian keluarga saya pasti butuh membeli ikan, membeli sayur, pasti dari hasil berjual tikar. Karena hasil sawah sudah pasti untuk dijadikan nasi dan untuk disimpan sebagai tabungan. Kita hidup terkadang tidak menentu, setidaknya kita harus menyimpan bekal”.

Menurut ibu Andiyan usaha tikar anyaman pandan penting untuk tambahan penghasilan sehari-hari. Walaupun kepala rumah tangga bekerja sebagai petani, namun hasil tani tersebut dapat dijadikan stok makanan pokok di waktu sulit.

“(Adapun pernyataan dari ibu Darmi yang merupakan istri dari tukang bangunan), usaha tikar ini sudah saya tekuni sejak lama. Syukur sekali bagi saya ini sangat membantu saya dan suami. Karena suami saya bukan tukang bangunan seperti orang lain yang sering di panggil untuk membuat bangunan. Suami saya hanya pekerja harian yang waktu kerjanya hanya setengah hari saja. Suami saya juga tidak sehat seperti dulu, maka dari itu pendapatan kami kurang memadai. Dari usaha tikar inilah saya membantu suami saya mencari nafkah”.

Dari pernyataan ibu Darmi dapat diketahui bahwa usaha anyaman pandan ini sangat membantu menambah pendapatan untuk keluarga. walaupun dengan kondisi seperti yang dinyatakan, namun dengan adanya usaha tikar ini tidak terlalu memberi beban baginya.

“(Dalam wawancara ibu Khalida mengatakan), saya sudah lama menganyam tikar. Dari sejak saya masih

SD. Menganyam tikar ini sudah menjadi rutinitas saya mengisi waktu luang. Sering orang mengupah saya untuk menganyam tikar. Walaupun diupah, saya membuat perjanjian terlebih dulu agar tidak terburu-buru saya menganyam. Karena ini (menganyam tikar) pekerjaan sampingan saya. Saya kira pekerjaan ini penting bagi saya, karena dengan saya menganyam tikar saya mendapat penghasilan tambahan. Jika pun perlu uang, tidak harus selalu meminta kepada suami, meski begitu, suami saya tetap memberikan uang belanja kepada saya”.

Dari wawancara dengan ibu Khalida, terlihat bahwa usaha tikar anyaman ini sangat berperan dalam peningkatan pendapatan sehari-harinya. Di mana dengan ia menganyam tikar ia memperoleh penghasilan tambahan. Menurutnya, dengan begitu ia dapat membantu suaminya dalam mencari nafkah.

“(Selanjutnya ibu Rusnawati yang mengatakan), jika ditanya penting atau tidak, maka saya akan menjawab penting. Karena dengan usaha ini selain saya menghasilkan karya kerajinan tangan juga menghasilkan pendapatan yang lumayan cukup untuk jajan anak-anak saya. Saya sangat suka hal-hal yang berhubungan dengan kerajinan tangan. Salah satunya seperti tikar ini. Kita dapat menghasilkan uang dengan modal yang sedikit dan tidak terburu-buru mengerjakannya serta tidak perlu pergi jauh. Ditambah lagi waktu marak-maraknya covid-19 kemarin, pekerjaan ini salah satu alternatif juga untuk tetap bekerja meski hanya di rumah saja”.

Dari wawancara dengan ibu Rusnawati dapat dipahami bahwa usaha tikar anyaman pandan berperan

penting untuk menjadi salah satu pekerjaan alternatif yang dilakukan selama pandemi. Usaha tikar anyaman pandan merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan dengan santai. Dengan modal yang sedikit dan tidak perlu keluar rumah, kita dapat menghasilkan uang.

“(Ibu Nilawati dalam wawancara menuturkan), bagi saya usaha tikar ini penting. Karena saya menganyam tikar ini untuk membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya saya menganyam tikar pendapatan keluarga saya sedikitnya bertambah. Meski tidak banyak, yang penting berkah. Namun, tikar harus melalui waktu beberapa hari. Jadi, selain menganyam tikar saya juga sering diupah untuk menjahit bundoi (kain pinggir) di tikar. Dari itu saya mendapat upah 50.000 tergantung ukuran tikar, makin besar ukuran tikar, makin mahal. Inilah sebab saya merasa usaha tikar ini sangat penting”.

Ibu Nilawati menyatakan bahwa usaha tikar anyaman pandan sangat penting untuk menambah pendapatan. Meski tidak banyak namun bagi ibu Nilawati sangat membantu perekonomian keluarganya.

“(Ibu Maimunah salah satu pengrajin mengatakan), usaha ini bagi saya penting, namun pendapatnya tidak seberapa. Apalagi saya tidak terlalu tekun menganyam. Jadi penghasilan saya pun tidak seberapa dari tikar ini”.

Menurut ibu Maimunah, usaha ini memang penting. Namun untuk penghasilan, itu tergantung pada kesanggupan

dan ketekunan dalam menganyam. Jika rajin mengerjakan maka akan memperoleh hasil.

“(Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan ibu Hamidah, yang mengatakan), usaha ini penting sebenarnya. Akan tetapi tikar yang sudah saya anyam tidak langsung terjual, harus menunggu pengumpul terlebih dahulu. Padahal saya sangat memerlukan penghasilan tambahan untuk kehidupan sehari-hari. Namun, saya tidak pernah putus asa dan tetap menganyam tikar”.

Melalui wawancara dengan ibu Hamidah, dapat diketahui bahwa dalam melakukan usaha tidaklah mudah, ada masa kita mengalami hal yang seperti dikatakan oleh ibu Hamidah. Maka dari itu kita tetap harus berusaha.

“(Dilanjutkan wawancara dengan ibu Tihawa yang mengatakan), usaha tikar anyaman pandan ini penting. Namun saat ini saya kesulitan mencari bahan baku (pandan duri) karena ini belum musimnya. Kemana-mana saya bertanya orang yang menjual pandan duri, tetap saja belum saya temukan pandan duri tersebut. Hal ini membuat saya tidak bisa menganyam tikar”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Tihawa dapat kita ketahui kendala yang dilalui oleh para pengrajin apabila tidak memiliki kebun pandan duri milik pribadi. Maka akan mengalami situasi seperti yang dialami oleh ibu Tihawa. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan para pengrajin tidak menganyam tikar.

“(Kemudian ibu Basyariah menyatakan), usaha tikar anyaman ini memang membantu perekonomian

keluarga saya, namun perihal bahan baku yang sedikit sulit hingga mengharuskan saya membeli, yang terkadang harganya mahal. Sehingga waktu tikar sudah jadi, saat dijual dengan harga sedikit bertambah dari biasanya, pembeli akan komplain dengan harga yang saya berikan. Padahal modal saja sudah mahal, ditambah lagi jika menggunakan warna, harga pewarna saja mahal. Terkadang ini yang menjadi kendala bagi saya”.

Hasil wawancara dengan ibu Basyariah dapat diketahui bahwa usaha tikar anyaman pandan dapat membantu perekonomian. Namun bahan bakunya sulit ditemukan apabila tidak musim. Sehingga menghambat pekerjaan menganyam tikar hingga menyebabkan tidak adanya hasil anyaman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja sampingan sebagai pengrajin tikar anyaman pandan di kecamatan Meureudu yang peneliti temui berjumlah 13 orang. Mereka sudah menganyam tikar selama bertahun-tahun lamanya. Kegiatan menganyam tikar itu mereka lakukan sebagai pekerjaan sampingan untuk menghasilkan penghasilan tambahan dan penghasilan yang diperoleh sangat membantu penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaan pokok suami mereka guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Usaha tikar anyaman pandan ini mereka anggap pekerjaan yang mudah bagi mereka. Karena pekerjaan menganyam tikar ini merupakan pekerjaan yang santai untuk mengisi waktu luang para ibu rumah

tangga. Selain itu berdasarkan observasi peneliti, pekerjaan ini juga bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Namun, dibutuhkan kesabaran dan keyakinan yang tinggi untuk melakukannya agar mendapat penghasilan yang maksimal.

Usaha tikar anyaman pandan ini pertama-tama dimulai dari mencari bahan baku utamanya yaitu pandan duri. Dari hasil observasi di lapangan, daun pandan duri ini sebenarnya tumbuh secara liar baik di pesisir pantai maupun di hutan. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi pembukaan pantai untuk umum sebagai tempat rekreasi dan hutan yang sudah melewati masa yang di mana orang memetakan tanah untuk dibagi guna bercocok tanam di zaman dahulu. Dan saat ini setiap tanah sudah ada pemilik. Sehingga menyebabkan banyak pengrajin harus membeli pandan duri. Pandan duri diperjualbelikan dengan dua cara, pertama dengan harga Rp 700,- sampai Rp 2000,- per batangnya. Kedua, dengan harga Rp 200.000,- sampai Rp 500.000,- per satu kebun. Pilihan ke dua biasanya dibeli dengan cara patungan oleh para pengrajin.

Kemudian setelah diperoleh, pandan duri dibersihkan, dipotong dan dipisahkan dari durinya terlebih dahulu. Setelah dibuang duri dari pandan tersebut selanjutnya pandan dibelah dua pada sisi tengahnya. Ini dilakukan agar daun pandan lebih mudah dibelah menjadi ukuran kecil-kecil untuk dianyam. Setelah selesai, kemudian daun pandan dikumpulkan dan diluruskan agar pada penggulungan dan pengikatan lebih mudah. Tahapan selanjutnya

adalah perebusan daun pandan, perebusan ini dilakukan agar daun pandan lebih lentur dan tidak mudah putus saat dianyam. Setelah direbus, selanjutnya daun pandan tersebut di rendam. Perendaman ini dilakukan dengan beragam ada yang merendam di sungai, di saluran air (“lueng” dalam bahasa Aceh) dan di dalam ember agar mendapatkan suhu dingin dari air selama semalaman. Sehingga esoknya daun pandan sudah bisa dijemur hingga kering, biasanya para pengrajin menjemurnya di bebatuan pinggiran sungai ataupun di tali penjemur. Penjemuran ini dilakukan selama dua hari atau tergantung dari cahaya matahari. Setelah kering, daun pandan kembali diluruskan dengan menggunakan bambu agar kemudian bisa dianyam dengan motif yang bervariasi.

Dari hasil penelitian, ada hal unik yang peneliti temukan, yaitu ada beberapa pengrajin yang melakukan pengukuran panjang dan lebar tikar dengan menggunakan tapak kaki. Selain cara ini sudah ada sejak zaman dahulu, mereka juga menganggap bahwa cara ini sangat memudahkan karena tidak perlu mencari alat pengukur meteran. Namun sebagian ada juga yang sudah mengukur dengan alat pengukur meteran. Untuk penetapan harga jual dari tikar dinilai dari ukuran dan warna yang digunakan, makin besar ukuran tikar dan semakin banyak warna yang dicampurkan, maka semakin tinggi harga tikar.

Hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti memperoleh informasi sedikit mengenai harga tikar yang dijual, di antaranya tikar dua lapis biasa tanpa warna dengan ukuran 10 tapak

sekitar 1,5 meter panjangnya dijual seharga kisaran Rp160.000,- hingga Rp 180.000,-. Sedangkan untuk yang memiliki warna, berkisaran antara Rp 200.000,- hingga Rp 400.000,-. Tikar yang berwarna selapis kisaran harga Rp 170.000,- sampai Rp 500.000,-. Selanjutnya tikar duduk untuk per orang memiliki kisaran harga antara Rp 30.000,- hingga Rp 50.000,-. Tikar untuk salat (tikar sajadah) memiliki kisaran harga antara Rp 60.000,- hingga Rp 150.000,- tergantung motif dan warna. Tikar berwarna satu lapis dengan panjang 4 - 5 meter dijual dengan harga Rp 400.000,- hingga Rp 500.000,-. Dan tikar ukuran ambal dengan panjang 3 – 4 meter dijual dengan harga mulai Rp 800.000,- sampai dengan harga 1 juta lebih tergantung motif dan campuran warna yang digunakan.

Adapun berikut merupakan tabel pendapatan per bulan rumah tangga pengrajin:

Tabel 4.3
Pendapatan Per Bulan (Dalam Rupiah)

No	Nama Pengrajin	Pekerjaan Suami Pengrajin	Pendapatan per Bulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Salbiyah	Buruh Tani	Rp800.000	Rp1.280.000
2	Wardah	Buruh Tani	Rp1.000.000	Rp1.500.000
3	Maimunah	Buruh Tani	Rp800.000	Rp1.000.000
4	Eka	Nelayan	Rp1.000.000	Rp1.500.000
5	Khamsiah	Petani	Rp1.200.000	Rp1.700.000
6	Andian	Petani	Rp1.000.000	Rp1.300.000
7	Khalida	Petani	Rp1.200.000	Rp2.000.000
8	Hamidah	Petani	Rp1.000.000	Rp1.200.000
9	Tihawa	Petani	Rp1.200.000	Rp1.500.000
10	Basyariah	Petani	Rp1.000.000	Rp1.250.000
11	Nilawati	Tukang Bangunan	Rp1.500.000	Rp2.500.000
12	Darmi	Tukang Bangunan Harian	Rp750.000	Rp1.000.000
13	Rusnawati	Wiraswasta	Rp1.500.000	Rp1.800.000

Sumber: Hasil Wawancara, (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga pengrajin jika ditambah dengan penghasilan dari usaha tikar anyaman pandan. Meskipun tidak banyak, namun membuktikan bahwa usaha tikar anyaman pandan ini memiliki peran yang penting untuk meningkatkan pendapatan pengrajin.

Dengan demikian terlihat pula bahwa pelaku usaha tikar anyaman pandan yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat dengan kategori perekonomian menengah ke bawah, di mana mereka membutuhkan penghasilan selain penghasilan dari pekerjaan pokok mereka.

Peran usaha tikar anyaman terhadap peningkatan pendapatan adalah 100% informan memberikan respon yang positif. Usaha tikar anyaman pandan memiliki peran yang penting bagi masyarakat yang bekerja sampingan sebagai pengrajin tikar anyaman pandan. Tikar anyaman pandan ini juga memiliki potensi yang besar untuk membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha maupun masyarakat. Dapat dilihat dari kisaran harga dan pendapatan per bulan keluarga pengrajin yang telah penulis jelaskan berdasarkan hasil wawancara. Meskipun tidak banyak, namun pendapatan masyarakat yang bekerja sambilan sebagai pengrajin mengalami peningkatan yang cukup baik disebabkan terjualnya hasil anyaman.

4.3.2 Usaha Tikar Anyaman Pandan dapat Membantu Masyarakat dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah tangga

Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar setiap anggota keluarga dapat menjalani hidup dengan baik. Kebutuhan dalam rumah tangga yang wajib dipenuhi bukan hanya kebutuhan pokok, namun juga kebutuhan pendidikan dan juga kesehatan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian, usaha tikar anyaman pandan sebagian besar dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat, terkhusus pengrajin yang aktif menganyam tikar.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan ibu-ibu pengrajin selaku informan. Semenjak mereka melakukan usaha tikar anyaman pandan ini, mereka mengakui bahwa usaha tikar anyaman ini dapat menambah penghasilan mereka sehingga sangat terbantu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti membeli bahan baku untuk memasak dan uang jajan anak-anak mereka.

“(Ibu Salbiyah salah satunya, beliau adalah istri dari seorang buruh tani menyatakan), usaha tikar ini sangat membantu keluarga saya, pendapatan keluarga saya bertambah, walaupun tidak banyak, namun alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terbukti bahwa usaha tikar anyaman pandan dapat membantu dan menambah penghasilan masyarakat meski tidak banyak namun masyarakat sangat tertolong dengan adanya usaha tikar anyaman pandan terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli bahan baku makanan.

“(Ibu Eka menyatakan), saya menganyam tikar ini untuk membantu suami saya yang merupakan seorang nelayan kecil. Saya menganyam tikar agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli minyak, sayur dan jajan anak-anak. Suami saya mengupayakan tagihan bulanan kami seperti listrik. Alhamdulillah, usaha ini membantu saya dan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami”.

Hasil wawancara dengan ibu Eka terlihat bahwa dengan adanya usaha tikar anyaman pandan ia dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari, seperti membeli minyak dan sayur-mayur juga jajan anak-anaknya.

“(Ibu Khamsiah istri seorang petani berpendapat), usaha tikar anyaman pandan ini sangat membantu kebutuhan rumah tangga saya. Saya memiliki 4 orang anak, sehingga saya dan suami saya harus sama-sama bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Alhamdulillah saya menganyam tikar untuk salat, bisa selesai selama 4 hari, sehingga dalam kurun waktu 4 hari itu saya menganyam tikar bisa langsung dijual dan memperoleh hasil”.

Menurut ibu Khamsiah, dalam waktu 4 hari beliau dapat memperoleh pendapatan langsung setelah menyelesaikan satu tikar untuk salat. Jadi menurut beliau

usaha tikar ini sangat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau.

“(Ibu Wardah istri seorang buruh tani menuturkan), dengan adanya usaha sampingan saya ini, dapat membantu kebutuhan rumah tangga saya”.

Menurut ibu Wardah yang merupakan seorang istri dari buruh tani dan memiliki 3 orang anak, usaha sampingan yang dilakukannya ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

“(Ibu Andiyan yang juga istri dari seorang petani, mengatakan), dengan adanya usaha ini alhamdulillah sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Meski penghasilannya tidak banyak karena saya tidak sesanggup dulu untuk menganyam tikar. Paling banyak dari hasil jual tikar saya dapat adalah 300.000. Namun, untuk kebutuhan rumah tangga sudah mencukupi”.

Bagi ibu Andiyan usaha tikar anyaman pandan sangat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Meskipun tidak banyak, namun sudah mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga keluarganya.

“(Ibu Maimunah merupakan istri dari seorang buruh tani, mengatakan bahwa) usaha tikar anyaman pandan ini bagi saya dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga saya, namun belum maksimal. Karena penghasilan suami saya yang juga belum seberapa. Tetapi usaha ini termasuk membantu kebutuhan keluarga saya”.

Ibu Maimunah mengatakan usaha tikar anyaman pandan ini membantunya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meskipun belum maksimal. Namun baginya usaha ini sangat membantu meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

“(Ibu Darmi menuturkan), Syukur sekali bagi saya usaha ini sangat membantu saya dan suami. Karena suami saya bukan tukang bangunan seperti orang lain yang sering dipanggil untuk membuat bangunan. Suami saya hanya pekerja harian yang waktu kerjanya hanya setengah hari saja. Jadi, hasil jual tikar ini sangat membantu untuk keperluan rumah tangga kami.”

Ibu Darmi sangat bersyukur dengan adanya usaha tikar ini, dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dengan keadaan yang sedikit berkekurangan, namun ibu darmi merasa dengan usaha tikar ini ia dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kemudian Ibu Khalida juga menuturkan *“usaha tikar anyaman pandan ini sangat dapat membantu kebutuhan rumah tangga saya. Sebulannya saya bisa dapat sampai 800.000 dari penjualan tikar.*

Ibu Khalida juga menyatakan hal yang sama bahwa usaha tikar anyaman pandan ini sangat dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

“(Ibu Nilawati istri dari seorang tukang bangunan dalam wawancara mengatakan), usaha tikar anyaman pandan ini sangat membantu saya untuk membantu

suami saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami yang memiliki 3 orang anak. Selain saya memperoleh dari hasil menjual tikar anyaman pandan, saya juga menjahit kain pinggir tikar. Dan alhamdulillah kebutuhan rumah tangga saya sangat terpenuhi dengan baik”.

Melalui wawancara ibu Nilawati menuturkan bahwa usaha tikar anyaman pandan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun memiliki 3 orang anak, namun beliau mengakui pekerjaan sampingan yang beliau tekuni dapat membantu penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

“(Serupa dengan informan sebelumnya, ibu Rusnawati yang merupakan istri seorang wiraswasta, berpendapat), bahwa usaha tikar anyaman pandan ini dapat membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga kami sehari-hari. Seperti uang jajan anak-anak sekolah dan kebutuhan makan kami hari-hari”.

Ada berbagai respon yang diberikan oleh pengrajin mengenai terbantunya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan adanya usaha tikar anyaman pandan. Beberapa di antaranya ada yang merasa bahwa usaha tikar anyaman pandan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya, namun belum mencukupi dan menutupi secara keseluruhan. Baik disebabkan oleh penghasilan pokok yang masih minim, kurangnya bahan baku, maupun banyaknya jumlah tanggungan. Seperti beberapa informan berikut ini.

“(Ibu Hamidah, mengatakan), bagi saya usaha ini belum cukup memenuhi. Namun, saat tikar terjual dan ada kebutuhan tiba-tiba, hasil dari penjualan ini sangat membantu.”

Bagi ibu Hamidah sendiri usaha tikar anyaman pandan ini belum cukup memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun apabila tikar yang dianyamnya terjual dan jika disaat yang sama memerlukan uang, maka hasil penjualan tikar tersebut sangat membantunya.

“(Selanjutnya ibu Tihawa mengatakan bahwa) usaha tikar anyaman pandan ini sangat membantu apabila kita tekun mengerjakan dan memperoleh bahan baku di tempat yang memadai.”

Ibu Tihawa mengatakan bahwa usaha tikar anyaman pandan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga apabila tekun dikerjakan/dianyam serta memperoleh bahan baku.

“(Hampir sejalan dengan perkataan ibu Tihawa, ibu Basyariah juga mengatakan bahwa), sebenarnya usaha ini dapat membantu memenuhi kebutuhan, namun bahan baku yang sedikit sulit saat ini. Walau begitu tetap harus menjual dengan harga pasaran tidak bisa dimahalkan, kalau tidak, tidak akan laku.”

Ibu Basyariah mengatakan bahwa sebenarnya usaha tikar anyaman pandan dapat membantu memenuhi kebutuhan, mengingat harganya yang lumayan. Namun saat ini bahan baku sedikit sulit untuk didapatkan. Walau

demikian, tetap harus menjual hasil anyaman dengan harga pasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan setiap informan, terlihat bahwa 9 orang dari 13 orang menyatakan hal positif, yaitu usaha tikar anyaman pandan ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga pengrajin. Banyak dari ibu-ibu pelaku usaha tikar anyaman pandan mengatakan bahwa penghasilan dari tikar memang tidak terlalu banyak tetapi untuk keperluan sehari-hari dalam rumah tangga dapat terpenuhi.

Dari hasil wawancara dengan para informan pula, mereka menyebutkan bahwa apabila tikar yang dihasilkan tidak habis terjual, tikar tersebut dapat mereka jadikan sebagai simpanan untuk dijual kembali dengan harga pasaran ketika itu, saat mereka membutuhkan uang untuk belanja harian atau modal untuk menganyam tikar yang baru. Hal tersebut sejalan dengan perintah Nabi Yusuf yang terdapat dalam tafsir surah Yusuf [12]: 43-49, di mana Nabi Yusuf memerintahkan kepada petani dan seluruh masyarakat agar apapun yang di panen selama tujuh tahun masa subur, berapapun jumlahnya, hendaklah mereka simpan dengan tangkainya (bulirnya) agar lebih awet dan tidak cepat rusak. Kecuali beberapa saja yang diperlukan untuk makan, itupun sedikit demi sedikit (Katsir, 2016).

Hal yang demikian itu, tanpa tersadari telah diterapkan oleh para informan yang penulis wawancarai. Di mana mereka menyimpan hasil anyaman yang mereka buat sebagai simpanan

mereka sewaktu-waktu mereka membutuhkan modal maupun belanja harian.

Kebutuhan rumah tangga pengrajin yang terpenuhi dengan adanya usaha tikar anyaman pandan ini yaitu kebutuhan *dharuriyyah* seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan untuk anak-anak, serta kebutuhan untuk kesehatan. Sehingga menyebabkan masih ada masyarakat yang memanfaatkan usaha tikar anyaman pandan sebagai alternatif atau pekerjaan sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan mereka.

Meskipun tidak sampai pada tahap terpenuhinya kebutuhan sekunder/*hajiyyah* atau bahkan tersier/*tahsiniyyah*, namun usaha tikar anyaman pandan ini tetap dijadikan pilihan sebagai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga agar menjadi sumber penghasilan kedua atau penghasilan tambahan setelah pekerjaan pokok yang dikerjakan suaminya. Selain mengisi waktu luang mereka, perekonomian mereka juga menjadi sedikit membaik karena usaha tikar anyaman pandan yang mereka jalankan.

4.3.3 Konsep Pendapatan yang diterapkan oleh Pelaku Usaha Tikar Anyaman Pandan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan hasil dari usaha yang memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya usaha. Semakin besar pendapatan dari usaha maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai kegiatan yang akan

dilakukan maupun pengeluaran yang akan dilakukan. Islam memberikan pedoman mengenai bagaimana memperoleh pendapatan serta mengalokasikan pendapatan berdasarkan perspektif ekonomi Islam secara spesifik. Secara umum, Islam mengarahkan kegiatan ekonomi berbasis *akhlakul karimah* dengan mewujudkan kebebasan dan keadilan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Setiap pengrajin/pelaku usaha tikar anyaman pandan, sedikit banyaknya mengetahui tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi.

“(Ibu Salbiyah, mengatakan) tentang prinsip-prinsip syariah dalam perekonomian, mungkin saya tidak tahu banyak. Tetapi yang saya tahu setidaknya saya tidak merugikan orang lain untuk menguntungkan diri sendiri. Untuk menganyam tikar saya mengambil bahan bakunya di kebun saya sendiri, jadi tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk memperoleh pandan durinya. Jika perlu pewarnanya saya membeli secara eceran agar bisa memberi warna pada pandan saya. Setelah saya anyam tikarnya saya menjual seperti harga jual dipasaran tidak saya mahalkan. Karena nanti orang enggan untuk membeli. Tetapi hasil jual tikar tidak seberapa banyak, jadi langsung saya gunakan untuk sehari-hari. Sebulan saya bisa mencapai 480.000, dari hasil menjual tikar warna satu lapis dengan warna dan tikar tidak ada warna. Alhamdulillah hasil jual tikar anyaman pandan ini sangat berguna, dengan penghasilan itu juga saya dapat berbagi. Karena saya tahu bahwa setiap apa yang saya miliki adalah titipan dari Allah SWT”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Salbiyah yang menyatakan bahwa, beliau tidak mengerti banyak mengenai prinsip syariah dalam ekonomi. Namun berdasarkan observasi yang penulis lihat, ibu Salbiyah sudah menerapkan prinsip syariah dengan baik dengan tidak adanya keinginan untuk merugikan orang lain dengan usaha yang dijalankannya. Kemudian untuk hasil penjualan beliau selalu berusaha untuk berbagi setiap ada yang mencari subangan.

“(Ibu Wardah memberi tanggapan), saya insyaAllah sudah berusaha menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan saya seperti yang saya pelajari dari ustadz saat saya mengikuti pengajian, ustadz mengatakan bahwa kita harus memastikan rezeki yang kita peroleh itu halal agar hidup kita berkah dunia akhirat. Mulai dari modal yang kita ambil berasal dari mana itu menentukan kehalalan rezeki kita. Jika modal kita berasal dari hal yang tidak baik, maka akan berakhir dengan tidak baik juga. Saya memperoleh bahan baku dengan membeli pandan, biasa saya beli berkelompok misal 4 orang kami patungan, jika belinya satu kebun. Karena tidak akan sanggup jika membeli 1 kebun untuk saya sendiri, akan sangat mahal. Saya membeli tikar dengan diberi modal oleh suami saya yang bekerja sebagai buruh tani. Saya sebulan itu hanya bisa menghasilkan 1 tikar berlapis dengan warna. Biasanya saya mendapat 400.000 dari hasil jual tikar tersebut, terkadang jika masih sanggup saya menganyam tikar untuk ukuran sejadah yang tidak ada warna. Lebih kurang jika dijumlahkan saya menghasilkan 500.000 dalam sebulan. Meskipun hasilnya tidak seberapa,

tapi insyaAllah saya usahakan untuk berbagi dan berinfaq”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wardah dapat terlihat bahwa beliau sudah berusaha menerapkan prinsip syariah dengan baik. Di mana beliau dari mulai asal modal beliau melakukan usaha sudah beliau upayakan bersumber halal. Kemudian dari hasil penjualannya beliau tidak melupakan untuk berbagi.

“(ibu Maimunah menyampaikan), bahwa saya insyaAllah berusaha dan berharap usaha yang saya buat ini halal untuk keluarga saya. Di tempat saya mengaji pun ustazah sering mengingatkan kami untuk mencari ridha Allah kemanapun dan apapun yang kita lakukan. Ustazah pun mengingatkan kami agar tidak lupa bersyukur dengan mengingat orang lain seperti misalnya, saya ada laku tikar satu lembar, itu saya langsung mencari anak yatim untuk sedikit berbagi. Meskipun tidak banyak, jika bulan puasa seperti ini dia bisa membeli takjil untuk berbuka puasa. Alhamdulillah itu masih saya lakukan setiap ada tikar saya yang terjual. Tapi kalau sampai ke tahap zakat, masih belum. Karena kan ini bukan usaha yang besar, jadi saya masih di tahap mampu berbagi sedikit saja”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maimunah terlihat bahwa beliau sangat memerhatikan apa yang diperoleh agar berkah baginya. Beliau menerapkan pada diri untuk selalu berbagi setiap ada terjual tikar itu sejak lama, beliau merasa apabila tidak melakukannya, ada sedikit yang kurang dari apa yang telah diperoleh.

“(ibu Eka menuturkan bahwa), insyaAllah saya sudah mengupayakan untuk menerapkan prinsip Islam dalam pendapatan keluarga saya. Di mana saya mengupayakan agar selalu member apabila saya memperoleh rezeki”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eka, ia menuturkan bahwasanya ia telah berusaha menerapkan prinsip Islam dengan memberikan sedikit rezekinya bagi orang yang membutuhkan.

“(ibu Khamsiah dalam wawancara menyatakan), saya tidak tau saya sudah menerapkan prinsip syariah dalam pendapatan saya atau belum. Tetapi saya berusaha untuk memastikan halalnya penghasilan saya dengan menggunakan modal yang insyaAllah halal dari suami saya. Dan suami saya selalu mengingatkan saya untuk selalu berbagi. Sehingga saya selalu menerapkan hal-hal yang suami saya ajarkan”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Khamsiah mengaku bahwa suaminya selalu mengingatkannya tentang prinsip syariah. Di mana ia selalu berusaha untuk memastikan kehalalan dan keberkahan dari penghasilannya.

“(Ibu Andian mengatakan), bagi saya prinsip Islam itu memang wajib harus kita terapkan, karena kita beragama Islam. Saya ada mengikuti pengajian gampong tiap seminggu sekali diadakan. Tengku dipengajian pernah mengatakan jika dalam harta kita itu ada hak orang lain yang harus kita berikan. Dari itulah saya jadikan acuan untuk berbagi dan berinfaq, mungkin dari saya menganyam ini belum sampai di tahap untuk berzakat harta. Tapi alhamdulillah

setidaknya saya berupaya berbagi dengan sesama menggunakan jalan sedekah dan infaq”.

Dari wawancara dengan ibu Andiyan terlihat bahwa beliau sudah menerapkan prinsip syariah dengan baik yaitu berbagi dan berinfaq dari hasil beliau menganyam tikar.

“(Ibu Khalida berpendapat), prinsip Islam itu penting diterapkan. Pertama, karena kita orang muslim. Kemudian prinsip syariah itu yang saya tahu dapat membawa berkah dan ketenangan bagi kita. Seperti kita harus mengingat bahwa disetiap penghasilan kita ada hak orang lain yang harus kita penuhi. Namun sebelum itu kita harus memastikan kehalalan penghasilan kita dengan menjalankan usaha menggunakan modal yang halal. Kurang lebih begitu yang saya tahu”.

Dari tanggapan ibu Khalida kita dapat mengetahui bahwa memang dari penghasilan kita terdapat hak orang lain, namun kita harus ingat, dalam menjalankan usaha kita juga harus menggunakan uang yang halal agar membawa berkah.

“(Ibu Hamidah menyatakan), saya pernah mendengar ceramah tentang jika kita ingin memperoleh berkah, kita harus sering-sering berbagi. Jadi saya menerapkan hal itu. Meski saya juga bukan orang yang banyak uang, tapi setidaknya setiap saya ada rezeki saya menyisihkan untuk saya berbagi”.

Pernyataan ibu Hamidah menerangkan bahwa berbagi adalah hal yang harus sering kita lakukan meski kita bukan

orang yang berada sekalipun, setidaknya kita harus berbagi semampu kita.

“(Menurut Ibu Tihawa), prinsip syariah itu memang sudah kewajiban kita selaku manusia yang taat kepada Allah SWT. Allah menyukai hal baik, sebaiknya kita perbanyak amal kebaikan. Salah satunya kita tahu untuk mengalokasikan penghasilan kita dengan baik”.

Menurut ibu Tihawa salah satu wujud kita taat kepada Allah SWT adalah dengan kita memperbanyak amal kebaikan, yaitu dengan mengalokasikan penghasilan kita dengan baik dan benar.

“(Ibu Basyariah juga menyatakan hal yang hampir serupa), bahwa kita harus menerapkan prinsip syariah ke dalam hidup kita. Saya alhamdulillah jika ada orang yang mencari sumbangan, jika saya ada rezeki saya pasti akan memberi. Karena sudah sepatutnya kita sesama manusia untuk saling berbagi. Di akhirat kelak kita pasti akan ditanya, kemana saja kita distribusikan harta kita. Jadi penghasilan ini akan menjadi tanggung jawab di akhirat kelak. Sedikit pun kita mendapat rezeki, jika kita selalu ingat untuk berbagi, maka itu akan menjadi salah satu penolong kita di akhirat nanti”.

Menurut ibu Basyariah prinsip syariah harus diterapkan dalam hidup, seperti kemana kita mendistribusikan harta kita semasa hidup. Beliau menyebutkan bahwa hal ini akan menjadi tanggung jawab di akhirat.

“(Ibu Nilawati berpendapat), rezeki dari hasil penjualan tikar alhamdulillah sangat bermanfaat bagi keluarga saya. Salah satu wujud saya bersyukur masih di tahap berinfaq di mesjid atau mungkin terkadang saya memberikan kepada anak yatim yang membutuhkan, terkadang kalau ada anak yatim yang bermain dengan anak saya di rumah, saya tanya sudah makan atau belum, jika belum, saya sajikan makanan, atau mungkin saat anak saya jajan, saya berikan untuk keduanya. Karena harta kita akan menjadi tanggung jawab kita. Apabila baik kita kelola maka akan baik kita peroleh suatu saat nanti”.

Ibu Nilawati mengupayakan penerapan prinsip Islam pada penghasilannya dengan cara bersyukur melalui memuliakan anak yatim. Baginya itu merupakan yang akan menjadi aset baginya di akhirat.

Mengenai konsep pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam, secara keseluruhan aktivitas ekonomi dalam Islam harus terjamin halal-haramnya. Mulai dari produktifitas (bekerja), kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi hingga investasi. Semua aktivitas yang terkait tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seorang muslim melakukan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak akan mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Islam menekankan bahwa dalam distribusi pendapatan terdapat hak Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang muslim lainnya dari setiap pendapatan orang muslim. Hal ini juga sebagai bentuk dari jaminan sosial seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain. Sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakmerataan pendapatan.

Islam memiliki kebijakan-kebijakan guna mewujudkan keadilan dalam distribusi pendapatan, yaitu:

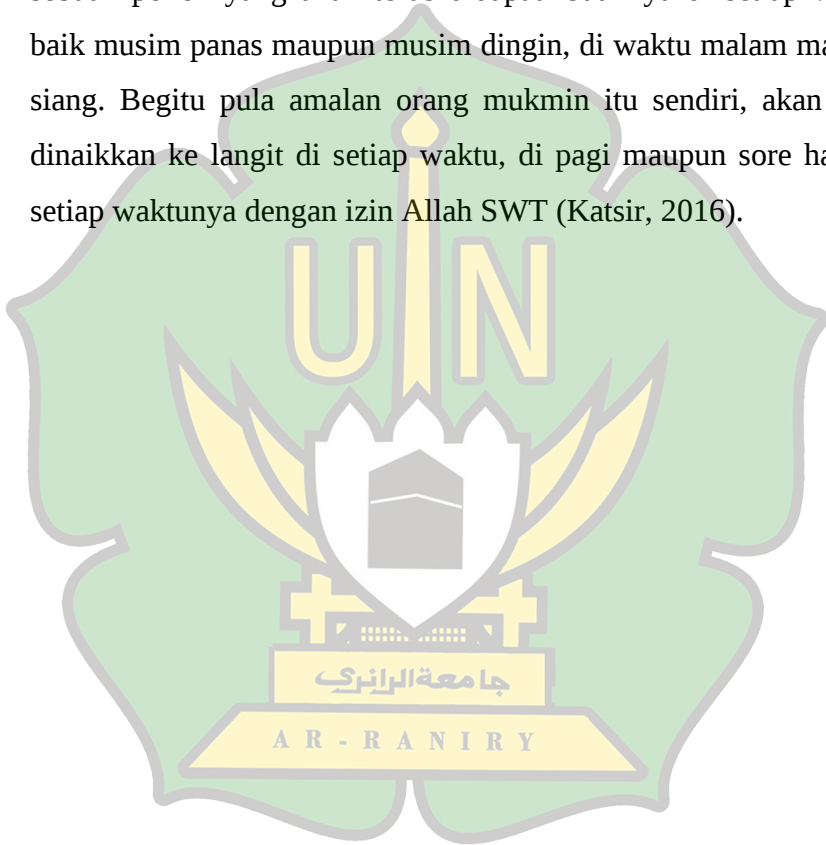
- a. Penghapusan riba
- b. Zakat
- c. Pelarangan gharar
- d. Pelarangan yang haram

Serta untuk mewujudkan distribusi pendapatan yang adil, jujur, dan merata, Islam menetapkan tindakan-tindakan yang positif guna mendistribusikan pendapatan, di antaranya adalah zakat, Infaq, dan sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terlihat bahwa memang setiap orang memiliki pengertian yang hampir sama, dengan wujud yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang pasti yaitu mendapat ridha dari Allah SWT di setiap upaya yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha tikar anyaman pandan yang peneliti temui telah mengupayakan untuk menerapkan konsep pendapatan berdasarkan perspektif ekonomi Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti ketika mereka mengeluarkan modal awal untuk bahan baku, mereka mengupayakan untuk menggunakan modal yang halal. Hingga ketika mereka melakukan pendistribusian pendapatan. Mereka juga mengupayakan untuk berbagi dan berinfaq. Walaupun tidak seberapa dan tidak sampai pada nisab untuk mereka berzakat, mereka menganggap hal tersebut merupakan wujud dari rasa syukur mereka terhadap rezeki yang

telah Allah SWT berikan sehingga mereka memperoleh kemaslahatan.

Hal tersebut sesuai dengan surah Ibrahim [14]: 24-26 yang menyebutkan bahwa perumpamaan seorang mukmin adalah seperti sebuah pohon yang akan terus didapati buahnya di setiap waktu, baik musim panas maupun musim dingin, di waktu malam maupun siang. Begitu pula amalan orang mukmin itu sendiri, akan terus dinaikkan ke langit di setiap waktu, di pagi maupun sore hari, di setiap waktunya dengan izin Allah SWT (Katsir, 2016).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha tikar anyaman pandan memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan pendapatan bagi sebagian besar pelaku usaha maupun masyarakat. Karena selain menjadi sarana untuk mengisi waktu luang, dengan adanya usaha tikar anyaman pandan ini masyarakat atau ibu rumah tangga yang menganyam tikar dapat memperoleh penambahan penghasilan yang memadai. Dapat dilihat dari kisaran harga jual dan pendapatan per bulan keluarga pengrajin. Meskipun tidak banyak, namun pendapatan masyarakat yang bekerja sambilan sebagai pelaku usaha mengalami peningkatan yang cukup baik.
2. Dengan adanya usaha tikar anyaman pandan, masyarakat terutama ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha tikar anyaman pandan yang peneliti temui, sebagian besar diantaranya menyatakan bahwa usaha tikar anyaman pandan membantu menambah penghasilan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan *dharuriyyah* seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan untuk anak-anak, serta kebutuhan untuk kesehatan. Meskipun tidak sampai pada tahap terpenuhinya kebutuhan

sekunder/hajiyah atau bahkan tersier/tahsiniyah, namun usaha tikar anyaman pandan ini tetap dijadikan pilihan sebagai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga agar memperoleh penghasilan tambahan.

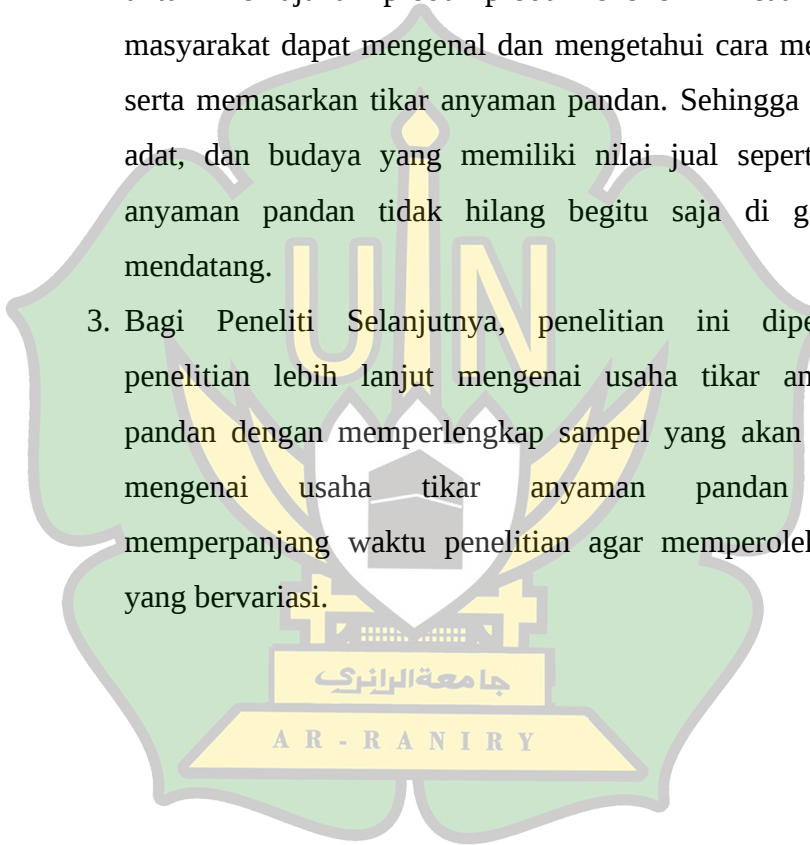
3. Sebagian besar pelaku usaha tikar telah mengupayakan agar konsep pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam hal pengeluaran modal awal untuk bahan baku, mereka mengupayakan untuk menggunakan modal yang halal. Begitu juga ketika mereka melakukan pendistribusian pendapatan. Kebanyakan dari mereka pula mengupayakan untuk berbagi dan berinfaq. Walaupun tidak seberapa dan tidak sampai pada nisab untuk berzakat, mereka menganggap bersedekah dan berinfaq merupakan wujud dari rasa syukur mereka terhadap rezeki yang telah Allah SWT berikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari penulis, antara lain:

1. Bagi Pengrajin Tikar Anyaman Pandan, untuk lebih mengembangkan lagi usaha tikar anyaman pandan ini agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus agar dapat menarik peminat produk tikar anyaman pandan hingga ke mancanegara.

2. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih turut andil lagi dalam mendukung pergerakan produk ekonomi kreatif seperti tikar anyaman pandan dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan menyediakan media untuk memasarkan produk guna untuk memajukan produk-produk ekonomi kreatif. Agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui cara membuat serta memasarkan tikar anyaman pandan. Sehingga tradisi, adat, dan budaya yang memiliki nilai jual seperti tikar anyaman pandan tidak hilang begitu saja di generasi mendatang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai usaha tikar anyaman pandan dengan memperlengkap sampel yang akan diteliti mengenai usaha tikar anyaman pandan serta memperpanjang waktu penelitian agar memperoleh hasil yang bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.

Chalil, Z., F. (2008). *Horizon Ekonomi Syariah: Pemenuhan Kebutuhan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: Ak. Group – Ar-Raniry Press Darussalam.

Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: KENCANA.

Djulius, H., & Juanim, J., & Dwisanty, R. (2019). *Tinjauan dan Analisis Ekonomi terhadap Industri kreatif di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Hakim, A. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 3(2), 31-38.

Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Media Nusa Creative.

Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu. *JEKSYAH-Islamic Economics Journal*, 1(2), 80-88.

- Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 41-59.
- Karim, A., Husaini., & Zulfan. (2016). Pengrajin Anyaman Tikar Seukee Desa Lueng Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1990-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 139-148.
- Katsir, I. I. (2016). *Tafsir Imam Ibnu Katsir Jilid 1*. Semarang: Insan Kamil.
- _____. (2016). *Tafsir Imam Ibnu Katsir Jilid 3*. Semarang: Insan Kamil.
- _____. (2016). *Tafsir Imam Ibnu Katsir Jilid 5*. Semarang: Insan Kamil.
- _____. (2016). *Tafsir Imam Ibnu Katsir Jilid 10*. Semarang: Insan Kamil.
- Kurniawati, F & Liantini, M. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Bingkai Ekonomi Islam Di Desa Tambakroto Kajen Pekalongan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 9(1), 137-150.
- Mahantari, P. P., & Kasih, N. L. S. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Orientasi Kewirausahaan pada Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Desa Tigawasa. *Jurnal Artha Satya Dharma*, 10(10), 104-113.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujaddidi, S., A. (2020). *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Surabaya: Duta Media Publishing.
- Muklis., & Suardi, D. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Nasution, M. E. (2017). *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum, A. R. (2019). Analisis Tingkat Produksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja: Studi Kasus Pada Industri Brem di Kecamatan Ngutoronadi Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Nurnasih, J. (2019). Alokasi Pendapatan dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Pongtiku, A., dan Kayame, R. (2019). *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Prayitno., & Ruswidaryanto. (2021). *Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rafiuddin., & Saleh, H. (2019). Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu. *Jurnal Ecosystem*, 19(3), 334-339.
- Rohmah, U. (2017). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Sari, A.P., Pelu, M. F. AR., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, RT., Mistriani, N., ... Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Yayasan Kita menulis.
- Sekaran,U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis-Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sopannah., Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sutrisna, E. (2021). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 11(2), 81-91.
- Syahdan., & Husnan. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45-63.
- Tadjuddin., & Mayasari, N. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo. *DINAMIS – Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1), 9-22.

Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Wahyuningsi, S. (2020). Analisis Pendekatan Ekonomi Kreatif Tikar Pandan Di Desa Muntai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Jurnal syariah dan ekonomi*, 1(1), 59-68.

Yudistira, F., & Rahmini, N. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 12-24.



LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Usaha Tikar Anyaman Pandan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya)”

Data Pribadi Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan Pokok Suami :
Jumlah tanggungan :

Pertanyaan

- 1. *Peran usaha tikar anyaman pandan terhadap peningkatan pendapatan***
 - a. Sejak kapan Ibu sudah memulai menganyam tikar?
 - b. Mengapa Ibu tertarik untuk menganyam tikar anyaman pandan ini?
 - c. Apakah usaha tikar anyaman pandan ini penting bagi Ibu?
 - d. Berapakah pendapatan suami Ibu dalam sebulan?
 - e. Apakah ada peningkatan pendapatan selama Ibu menganyam tikar?
- 2. *Memenuhi kebutuhan rumah tangga***
 - a. Berapa pendapatan hasil penjualan tikar yang Ibu anyam?
 - b. Berapa pengeluaran keluarga Ibu dalam sehari?
 - c. Apakah dari hasil penjualan tikar dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga Ibu?
- 3. *Konsep pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam***
 - a. Bagaimana Ibu memperoleh bahan baku untuk menganyam tikar?
 - b. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam?
 - c. Apakah prinsip ekonomi Islam sudah diterapkan dengan baik dalam kehidupan keluarga Ibu?

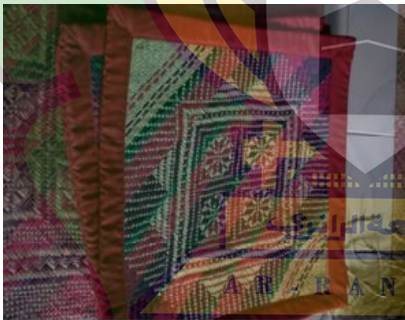
LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

-POHON PANDAN DURI-



-MACAM-MACAM MOTIF TIKAR ANYAMAN PANDAN-



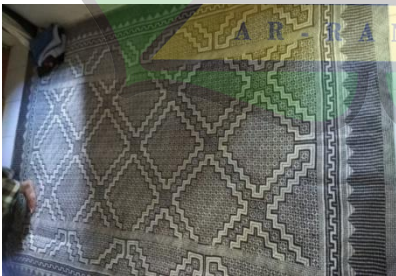


جامعة الرانری





جامعة الرانري





DOKUMENTASI WAWANCARA



